

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Media Online Detik.com

Di era teknologi kini telah banyak media digital yang berkembang di Indonesia. Semakin berkembang teknologi, budaya membaca masyarakat juga beralih dari cetak menggunakan digital. Salah satunya adalah membaca berita. *Com Score*, menetapkan 10 media digital terbesar di Indonesia, Detik.com adalah salah satu yang memenuhi kategori media besar. Sejak munculnya Detik.com khusus bergerak di bidang digital news yang memiliki konsep *hard news* atau *breaking news*. Media ini didirikan dan dioperasikan pertama kali oleh Budi Darsono dan 3 rekan wartawan lainnya. Pada 9 Juli 1998, Detik.com pertama didirikan dan dioperasikan dengan konsep yang tidak berubah hingga saat ini.

Ini adalah salah satu keunikan yang dimiliki oleh media Detik.com (Firda dan Djudjur, 2020: 8028).



**Gambar 4.1 Logo Detik.com**

Sumber : [www.detik.com](http://www.detik.com), diakses pada 9 November 2022

Awalnya kantor Detik.com berada di kompleks Stadion Lebak Bulus, Jakarta. Kantor yang menempel dengan stadion klub bola Pelita Jaya. Kemudian kebutuhan meningkat hingga kantor dipindah di Wisma Pondok Indah, Jakarta Selatan. Berpindah lagi ke tempat ketiga, Aldevco Octagon Building, di kawasan Warung Buncit, Jakarta. Hingga saat ini menjadi bagian besar TransCorp Media di Jln. Kapten Tendean No. 12-14A, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, menempati lantai 8, 9 dan studio khusus untuk tim IT kami (Detik.com, 12 Juli 2017).

Saat ini media Detik.com telah berusia 24 tahun sejak ia didirikan. Detik.com merupakan media online yang populer di Indonesia, dengan jenis berita *hard news* atau *breaking news*. Detik.com identik dengan pemberitaan yang cepat atau *breaking news*, hal ini adalah salah satu ciri khas yang membuatnya tak tertandingi dan mampu bertahan hingga saat ini sebagai media digital. Nama Detik.com berasal dari konsep *breaking news* yang mereka usung di media ini. (Nur, 2014: 28)

Sejak kelahirannya, Detik.com merupakan yang terpopuler dalam mengabarkan berita. Hal ini dapat dibuktikan oleh penulis bahwa Detik.com selalu menempati pencarian berita digital teratas di mesin pencarian online. Detik.com mampu mempertahankan pengunjung atau pembaca pada laman berita mereka. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah pemberitaan yang sangat baru. Hal ini menarik pembaca atau khalayak tertarik mengetahui kejadian terbaru yang terjadi. Konsep media ini tentu akan menguntungkan Detik.com dari segi

kecepatan memperoleh pembaca atau menarik khalayak. Hal ini juga dapat menjadi sebab khalayak dapat mempercayai kredibilitas berita dari Detik.com.

### **Sejarah Detik.com**

Detik.com berusaha didirikan pada tahun 1995 oleh tiga wartawan dari tiga media berbeda yakni, Budi Darsono, Yayan Sopyan, Didi Nugrahadi dan Abdul Rahman. Mereka berempat membangun media berbasis internet yang pertama diberi nama dengan agrakom.com. Sejak adanya media digital tersebut, mereka memiliki pandangan bahwa ini adalah peluang kemajuan dan perubahan, sehingga mereka meneruskan dan menciptakan Detik.com pada tahun 1998. Sejak itu keempat pendiri media tersebut sepakat untuk mengembangkan media yang diberi nama, Detik.com. (Mandala, 2011)

Pada perkembangan zaman dan teknologi saat ini Detik.com tidak hanya menyediakan berita dengan basis website. Detik.com dengan bentuk aplikasi pada Android, Blackberry, dan aplikasi di Appstore yang khalayak dapat download dengan bebas kapan saja. Kemudian secara resmi, manajemen Detik.com berada di bawah perusahaan Trans Corp pada tanggal 3 Agustus 2013, saat itu CT Corps mengakui sisi Detik.com sebagai media bagian dari perusahaan mereka.

Sejak kemunculannya sebagai media online pada tahun 1999, media ini dianggap akan hilang oleh waktu karena pada saat itu internet masih sulit diperoleh dan tidak menyeluruh dapat diakses oleh masyarakat di Indonesia. Namun, Detik.com dapat dibuktikan dengan bentuk konsep media yang konsisten

melakukan *update* berita, mereka memperoleh 30.000 pembaca pada laman mereka diluar dari target yang ditentukan. Hal tersebut merupakan suatu pencapaian bagi media yang masih asing untuk diakses pada waktu itu. Tidak hanya sampai pada saat itu, hingga saat ini kemajuan teknologi yang berkembang tidak membuat Detik.com redup seperti beberapa media lain. Detik.com masih eksis mengabarkan berita penting dengan berbagai topik yang mereka kembangkan melalui rubriknya. (Eka Mandala, 2011).

Untuk bertahan di era teknologi saat ini, Detik.com tentu memiliki pesaing yang dapat membuatnya berhenti beroperasi menjadi media digital. Namun, sebagai tumpuan perjalanan, Detik.com memiliki visi dan misi untuk terus berusaha diwujudkan, berikut adalah visi dan misi Detik.com :

**Visi dan Misi Media Online Detik.com:**

Sebagai perusahaan media online pertama dan masih eksis hingga saat ini, media Detik.com tentu memiliki visi dan misi yang serius dan konsisten terus dijalankan. Visi dan misi tersebut akan menuntun media ini untuk melewati berbagai perubahan dan mencapai tujuannya sebagai media dengan konsep yang telah diusung oleh Detik.com.

Visi media Detik.com adalah “menjadi perusahaan yang lebih besar dan menjadi pemain tunggal atau utama dalam industri periklanan online ataupun mobile industri.” sedangkan, Misi yang Detik.com miliki adalah :

1. Menyajikan informasi yang akurat, rinci dan cepat kepada masyarakat.
2. Memberikan berita yang segar dan terpercaya.

3. Meng-*update* masyarakat untuk lebih cepat mendapatkan berita atau informasi lainnya melalui internet.

Detik.com dengan konsep yang digunakan, memiliki rubrik berita untuk mengkategorikan berita dalam beberapa bagian, berikut rubrik yang ada di media Detik.com:

1. Detik.news

Pemberitaan pada rubrik ini berisi pemberitaan skala nasional dan internasional meliputi tokoh, peristiwa penting politik, wawancara kasus, pro dan kontra sebuah keputusan pemerintahan.

2. DetikFinance

Pada rubrik ini berisi informasi mengenai pemberitaan seputar ekonomi dan keuangan dengan sub kanal Ekonomi Bisnis, Finansial, Properti, Energi, Industri, Sosok, Peluang Usaha, Pajak, Konsultasi.

3. detikHot

Rubrik yang berisi mengenai informasi berita seputar gosip artis dan infotainment dengan sub kanal *Celebs, music, movie, art, gallery, profile*, KPOp, forum, yang merupakan hiburan bagi pembaca Detik.com

4. detikInet

Berisi informasi mengenai pemberitaan seputar teknologi dan perkembangan, sub kanal *news, gadget, games*, fotostop, Klinik IT, ngopi, produk pilihan, forum.

5. detikSport

Informasi yang dituliskan pada rubrik ini mengenai berita olahraga, sub kanal basket, MotoGP, F1, raket, sepakbola, sport lain, galeri, profil, dan fans area untuk pembaca penggemar olahraga.

6. detikOto

Untuk penggemar otomotif Detik.com juga menyediakan rubrik ini dengan sub kanal mobil, motor, modifikasi, tips dan trik, konsultasi, komunitas, OtoTest, galeri, video.

7. detikTravel

Pemberitaan yang dimuat berupa topik liburan dan wisata dengan sub kanal travel news, destinations, photos, d'trips, hotels, flight, ACI, *traveler stories*.

8. detikFood

Informasi yang disediakan pada rubrik ini berupa resep makanan, kuliner, dengan sub kanal resep, tempat makan, kabar kuliner, dan lainnya

9. detikHealth

Memuat artikel tentang kesehatan, sub kanal *Health News*, *Sexual health*, *diet*, ibu dan anak, konsultasi, foto balita dan bank nama bayi.

10. Wolipop

Rubrik ini berisi tentang wanita dan gaya hidup, sub kanal yang ditentukan adalah Fashion, photos, beauty, love and sex, home and family, wedding entertainment, sale and shop, hot guide.

11. 20Detik

Berisi bentuk-bentuk cuplikan video menggambarkan dan menceritakan sekilas peristiwa terkini dalam durasi 20 detik.

## 12. Daerah

Pemberitaan mengenai suatu peristiwa maupun tokoh di suatu daerah dengan sub kanal masing-masing provinsi yang ada.

Media digital yang cukup besar seperti Detik.com tentunya memerlukan sumber daya manusia yang cukup dan mumpuni dalam mengelola media modern. Berikut susunan redaksi Detik.com dikutip dari laman resmi Detik.com

### **Redaksi Media Online Detik.com**

Berdasarkan laman website resmi milik Detik.com, memaparkan susunan redaksi terbaru. Tujuannya adanya redaksi adalah pembagian kerja yang tersusun untuk mempertanggungjawabkan isi dari media Detik.com. Susunan ini dimulai dari kepala redaksi hingga redaksi pelaksana sebagai penanggung jawab pada bidang masing-masing.

Pemimpin redaksi : Alfito Deannova Ginting

Wakil Pemimpin Redaksi : Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno

Dewan Redaksi : Alfito Deannova Ginting, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno, Odilia Winneke, Sudrajat, Fajar Pratama, Fakhri Fahmi.

Sekretaris Redaksi : Marina Deviyanti

Redaktur Pelaksana : 19 redaktur sesuai rubrik



## 4.2 Kasus Korupsi Bupati Probolinggo Yang Melibatkan Keluarga

Bupati merupakan struktur pemimpin di lingkungan kabupaten yang mana termasuk pimpinan daerah penting seperti Wali Kota. Namun, jabatan tersebut seringkali disalahgunakan oleh oknum. Hal ini adalah tugas dari lembaga independen seperti Komisi Pemberantasan Korupsi untuk mengusut tuntas tindakan ilegal oknum pemerintahan yang merugikan negara dan rakyat. Pada tahun 2021 KPK menemukan kasus yang melibatkan keluarga. Kasus gratifikasi di Kabupaten Probolinggo, yakni oknum menjual-belikan jabatan kepala desa dengan sejumlah uang dan tanah untuk mendapatkan jabatan kepala desa.

Gratifikasi tidak biasa ini dilakukan oleh tokoh utama sepasang suami istri yang memiliki kekuasaan di Kabupaten Probolinggo, yakni Hasan Aminuddin (mantan Bupati Probolinggo 2003 hingga 2013, Dewan Perwakilan Rakyat 2014 hingga 2021) dan istrinya Puput Tantriana Sari (Bupati Probolinggo periode 2014 hingga 2021). Mereka membuat skema jual-beli jabatan untuk posisi kepala desa. Hal ini merupakan tindakan pidana gratifikasi yang melanggar peraturan memperoleh jabatan di negara demokrasi, Indonesia. Dengan alur calon kepala desa memberikan atau membayar dengan jumlah uang Rp 20 Juta, ditambahkan dengan setoran kas desa dengan tarif Rp 5 Juta per hektar. Dengan nominal uang tersebut sebagai bentuk yang ditransaksikan pada Bupati Probolinggo, Puput Tantriana Sari yang ikut melibatkan suaminya, Hasan Aminuddin serta kakak iparnya.

Tindakan gratifikasi tersebut kemudian baru dapat diatasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi pada tahun 2021, hingga putusan hukuman diumumkan



oleh media pada pertengahan 2022. Rentetan peristiwa mulai dari pemeriksaan hingga penangkapan, kemudian pada putusan hukuman untuk tersangka dirangkum menjadi berita oleh Detik.com dalam kurun waktu satu tahun, berikut tabel pengelompokan kategori topik pemberitaan kasus gratifikasi oleh Bupati Probolinggo:

**Tabel 4.1 Pengelompokan Peristiwa Penangkapan hingga putusan Kasus Korupsi Bupati Probolinggo tahun 2021 hingga 2022**

No	Topik	Pemberitaan	
		Periode	Jumlah
1	Operasi Tangkap Tangan korupsi Bupati Probolinggo oleh KPK	Agustus	44
2	Bukti dan Jejak Jual Beli Jabatan oleh Bupati Probolinggo	September	50
3	Keluarga yang terlibat dengan Korupsi Bupati Probolinggo	November	9
4	Pengamanan Bukti dan Hasil Pemeriksaan Bukti	Desember	8
5	Bupati Probolinggo Berstatus Dinonaktifkan	Januari	2
6	KPK Menyerahkan ke Pengadilan	Februari	6
7	Tindakan KPK	Maret	1
8	Bupati Probolinggo Diduga Masih Sembunyikan Aset	April & Mei	2
9	Putusan Hukuman oleh Pengadilan untuk Bupati	Juni	2

	Probolinggo dan Suami		
--	-----------------------	--	--

Sumber : diolah berdasarkan publikasi [www.detik.com](http://www.detik.com) diakses pada 20 Juni 2022

Dalam analisis berita terdapat tujuh berita terkait korupsi atau gratifikasi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo pada tahun 2021. Dari tujuh berita yang ada, terdapat dua berita yang terindikasi membahas mengenai keluarga dari pelaku, Hasan Aminudin dan Puput Tantriana. Berikut berita di media online Detik.com yang akan dianalisis oleh peneliti yakni sebagaimana dalam tabel 4.1 :

**Tabel 4.2 Pemberitaan Kasus Korupsi Bupati Probolinggo yang melibatkan keluarga pada periode November 2021.**

Kode Berita	Tanggal	Judul Berita
D1	3	KPK Panggil Kadis PUPR Kepala BAPPEDA Probolinggo di Atas Kasus Jual Beli Jabatan
D2	5	Kasus Bupati Probolinggo KPK Amankan Bukti Dokumen Usai Geledah 2 Tempat
D3	8	14 Kades Tahanan KPK Kasus Suap Bupati Probolinggo Dititipkan Kejati Jatim
D4	8	14 Kades Tahanan KPK Kasus Suap Bupati Probolinggo Akan Disidang di Surabaya
D5	24	KPK Panggil 2 Ajudan Bupati Probolinggo Di Kasus Suap Jual Beli Jabatan
D6	24	KPK Periksa Kakak Hasan Aminuddin Kasus Gratifikasi dan TPPU
D7	25	Giliran Dua Anak Hasan Aminuddin Yang Diperiksa KPK

Sumber: diolah berdasarkan publikasi [www.detik.com](http://www.detik.com) diakses pada 20 Juni 2022

Terdapat temuan yang peneliti simpulkan bahwa ketujuh pemberitaan tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan alasan mengapa keluarga terlibat dalam kasus korupsi yang besar ini. Peneliti menyimpulkan keterlibatan tersebut dari adanya jabatan Bupati yang sebelumnya adalah suami dari Puput Tantriana Sari. Sehingga, terdapat kemungkinan besar saksi dan pihak terlibat termasuk keluarga yang sejak dahulu memang telah mengetahui berbagai harta dari tersangka.

Dari tujuh berita pada tabel di atas peneliti melakukan analisis framing pada ketujuh berita tersebut, termasuk pada dua berita yang berkaitan dengan diperiksanya keluarga dari pelaku, Hasan Aminuddin dan Puput Tantriana. Berikut hasil analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dari pemberitaan terkait kasus gratifikasi Hasan Aminuddin dan Puput Tantriana di media Detik.com:

#### **D1**

Berita tanggal 3 November 2021 dengan judul berita: **KPK Panggil Kadis**

#### **PUPR Kepala BAPPEDA Probolinggo di Kasus Jual Beli Jabatan**

**Jakarta - KPK** memanggil pejabat Pemkab Probolinggo untuk diperiksa terkait kasus dugaan siap jual-beli jabatan, gratifikasi dan TPPU yang menjerat sang bupati, Puput Tantriana Sari (PTS). Di antaranya Kadis PUPR Probolinggo, Hengki Cahjo Saputra, dan Kepala Bappeda Probolinggo, Santiyono.

“Hari ini(3/11) pemeriksaan saksi TPK terkait seleksi jabatan di lingkungan pemerintahan Kabupaten probolinggo tahun 2021, dugaan gratifikasi dan TPPU untuk TSK PTS dkk,” kata Plt Juru Bicara KPK Ali Fikri kepada wartawan, Rabu (3/11/2021).

Selain itu, KPK memanggil Kabid Sumber Daya Kesehatan Pemda Probolinggo, Sulung Kusmayadi Setyawan; PNS, Suharto; dan wiraswasta

Suherman. Mereka akan diperiksa di Polres Probolinggo Kota, Jl Dr Moch Saleh Nomor 34, Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Sebelumnya, Puput dan suaminya, Hasan Aminuddin, selaku anggota DPR, juga ditetapkan KPK sebagai tersangka gratifikasi dan TPPU. Kini KPK juga sedang mengusut kasus tersebut dengan memanggil beberapa saksi.

Diketahui, KPK telah menetapkan 22 orang tersangka, termasuk Puput dan Hasan sebagai penerima suap. Doddy Kurniawan selaku Camat Krejengan dan Muhammad Ridwan selaku Camat Paiton, yang juga ikut menerima, disangkakan melanggar Pasal 12 huruf a atau b atau Pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP.

KPK mengungkapkan ada tarif jabatan kepala desa di Probolinggo yang ditetapkan oleh Puput. Menurut KPK, setiap ASN yang hendak mengisi jabatan kepala desa dipungut upeti Rp 20 juta ditambah setoran tanah kas desa dengan tarif Rp 5 juta per hektar.

Saat itu pemilihan kepala desa serentak tahap II di Probolinggo itu seharusnya diagendakan pada 27 Desember 2021. Namun, per 9 September 2021, ada 252 jabatan kepala desa yang harus diisi.

Sumber: [www.detik.com](http://www.detik.com)

#### 1. Sintaksis

Judul yang digunakan oleh wartawan Harian Kompas pada berita ini adalah “KPK Panggil Kadis PUPR Kepala BAPPEDA Probolinggo di Kasus Jual Beli Jabatan.” Bagian judul menyatakan adanya panggilan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi kepada Kepala dinas PUPR BAPPEDA Probolinggo atas kasus jual beli jabatan.

*Lead* berita menyatakan dengan menggunakan kata “terkait” untuk menjelaskan undangan pemeriksaan atas kasus gratifikasi, “KPK memanggil pejabat Pemkab Probolinggo untuk diperiksa *terkait* kasus dugaan siap jual-beli jabatan, gratifikasi dan TPPU yang menjerat sang bupati, Puput Tantriana Sari

(PTS). Makna dari narasi diatas menjadikan adanya gambaran tambahan bukti yang diperiksa melalui saksi terkait dugaan korupsi. Adanya hubungan antara Kadis PUPR tersebut dengan gratifikasi yang dilakukan oleh tersangka.

Peneliti menemukan penggunaan ‘sebelumnya’ dan ‘selain itu’ untuk menyambung narasi pada judul. Peristiwa ditulis bahwa “KPK memanggil Kabid Sumber Daya Kesehatan Pemda Probolinggo, Sulung Kusmayadi Setyawan; PNS, Suharto; dan wiraswasta Suherman.” Bqagian ini penulis menyampaikan adanya pemeriksaan yang dilakukan selanjutnya pada saksi mengenai atas gratifikasi.

Pada akhir kalimat, media menyebutkan adanya peristiwa transaksi. Dengan menyebutkan beberapa nominal dan periode untuk memperoleh sebuah jabatan kepala desa. Penulis menggunakan kata “jual-beli” yang memiliki makna transaksi suatu barang atau jasa. Dalam hal ini, KPK menemukan gratifikasi dengan ‘membeli’ jabatan kepada tokoh utama (Bupati Probolinggo dan Hasan Aminuddin) dengan sejumlah uang pada periode tertentu. Peneliti berkesimpulan bahwa pada paragraf penutup KPK menemukan peristiwa atas pemeriksaan terhadap saksi. Hal tersebut menjadi penting susunan narasi ini pada penutupan berita, media menyebutkan aturan atau undang-undang yang dilanggar oleh tersangka dan 22 tersangka lainnya.

## 2. Skrip

Unsur 5W+1H

- What: pemanggilan saksi kasus gratifikasi Bupati Probolinggo 2021,

Puput Tantriana

- When: Rabu, 3 November 2021

- Where: Kantor KPK Pusat

- Who: Kadis PUPR BAPPEDA, Kabid Pengelolaan Sumber Daya Probolinggo, Hasan Aminuddin (mantan Bupati Probolinggo), Puput Tantriana Sari (Bupati Probolinggo 2014-2021), KPK, 22 tersangka kasus Gratifikasi, Doddy Kurniawan, Camat Krejengan dan Muhammad Ridwan Camat Paiton.

- Why: Kadis PUPR BAPPEDA Probolinggo dinilai memiliki keterkaitan dengan adanya gratifikasi oleh Puput Tantriana Sari dan Hasan Aminuddin.

- How: Pemeriksaan dilakukan oleh KPK kepada Kadis PUPR BAPPEDA Probolinggo dan Kabag Pengelolaan Sumber Daya Probolinggo untuk menemukan bukti lain.

Secara skrip, pada pemberitaan “KPK Panggil Kadis PUPR Kepala BAPPEDA Probolinggo di Kasus Jual Beli Jabatan”, sudah memenuhi kelengkapan 5W+1H. Pada bagian *who*, Detik.com memilih satu narasumber dari juru bicara KPK yang mengkonfirmasi tindakan apakah yang akan dilakukan selanjutnya pada kasus ini. Artinya, pada berita ini hanya ada satu orang narasumber dengan tokoh-tokoh terkait yang disebutkan sebagai objek dan subjek. Satu narasumber tersebut menjabarkan bagaimana, siapa, dan kapa, mengapa, pada dialog yang disampaikan pada media. “Hari ini (3/11) pemeriksaan saksi TPK terkait seleksi jabatan di lingkungan pemerintahan Kabupaten probolinggo tahun 2021, dugaan gratifikasi dan TPPU untuk TSK PTS dkk,” kata Plt Juru Bicara KPK Ali Fikri kepada wartawan, Rabu (3/11/2021). Tidak ada narasi yang disusun melalui sumber lain selain dari juru bicara KPK.



Pada Akhir paragraf berita, Detik.com memaparkan Doddy Kurniawan, Camat Krejengan dan Muhammad Ridwan Camat Paiton sebagai 2 tersangka yang spesifik disebutkan jabatan dan sanksi yang diterima atas pelanggarannya. Maka, pada unsur skrip penulis menemukan keterkaitan antara tokoh utama (Puput Tantriana Sari dan Hasan Aminuddin) hingga 22 tersangka lainnya.

### 3. Tematik

Dalam pemberitaan ini memiliki tiga topik pembahasan, yaitu pertama mengenai pemanggilan saksi yang diperiksa oleh KPK sebagai bukti adanya gratifikasi “KPK *mengungkapkan* ada kecurangan seleksi jabatan kepala desa di Probolinggo yang dilakukan oleh Puput.” Kata ‘mengungkapkan’ bahwa KPK menemukan adanya hasil dari pemeriksaan, maka KPK telah menemukan bahwa terdapat tindakan transaksi jual-beli.

Kedua, Penetapan tokoh menjadi tersangka, Detik.com menyebutkan sebanyak 22 orang menjadi tersangka atas gratifikasi ini. ‘KPK telah menetapkan 22 orang tersangka, termasuk Puput dan Hasan sebagai penerima suap.’ Teks tersebut menunjukkan bahwa terdapat 22 tersangka yang terlibat. Serta dua tokoh yang secara spesifik disebutkan gelar dan namanya yakni, Doddy Kurniawan, Camat Krejengan dan Muhammad Ridwan, Camat Paiton. “Doddy Kurniawan, selaku Camat Krejengan dan Muhammad Ridwan selaku Camat Paiton, yang juga ikut menerima, disangkakan melanggar Pasal 12 huruf a atau b atau Pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.” Detik.com juga menjelaskan adanya aturan secara jelas yang dilanggar oleh pejabat publik tersebut.



Ketiga, pembahasan mengenai adanya nominal yang dibayarkan kepada Puput Tantriana Sari dan Hasan Aminuddin. Rp 20 juta uang diterima untuk jabatan kepada desa dan setoran tanah kas desa 5 juta per hektar. “Menurut KPK, setiap ASN yang hendak mengisi jabatan kepala desa dipungut upeti Rp 20 juta ditambah setoran tanah kas desa dengan tarif Rp 5 juta per hektar.” Konfirmasi tersebut menunjukkan adanya topik mengenai nominal atas gratifikasi.

Secara tematik, paragraf demi paragraf yang disampaikan dalam pemberitaan saling terhubung. Dari topik pertama membahas mengenai apa kasus yang sedang diperiksa lebih lanjut oleh KPK. Topik kedua membahas mengenai siapa (tokoh) yang terlibat dan menjadi pelaku utama dari peristiwa gratifikasi ini. Pada topik ketiga membahas mengenai bagaimana gratifikasi tersebut berlangsung, dan juga membahas bagaimana tersangka ditetapkan melanggar undang-undang. Ketiga topik tersebut berlanjut menjadi kesatuan cerita, mulai dari terungkapnya peristiwa gratifikasi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo hingga bagaimana peristiwa tersebut diproses dalam penyelidikan KPK.

#### 4. Retorik

Secara retorik, Detik.com menggunakan kata “pemeriksaan” yang memiliki kata baku dari “periksa”. Tujuan tindakan ini digunakan untuk memastikan suatu peristiwa yang berjalan tidak seharusnya. Arti lainnya adalah membuktikan hipotesis atau dugaan yang ditetapkan. Selain itu, Detik.com menggunakan konjungsi antara peristiwa-peristiwa dalam satu teks berita. Ditunjukkan dengan adanya kata konjungsi “Selain itu, terkait, diketahui,

sebelumnya, seharusnya, namun, dan mengungkapkan”. Konjungsi tersebut menunjukkan adanya penyebab dan akibat serta adanya unsur *background story*.

Secara retorik peneliti menemukan Detik.com menggunakan leksikon dan atribusi untuk menggambarkan peristiwa, kata yang ditemukan antara lain “dugaan (duga/leksikon), Wiraswasta (pengusaha/atribusi), Jual-beli (sebab akibat/atribusi), selaku camat Piton (atribusi).

Selain itu, detik.com menyebutkan nominal yang memiliki arti dalam pemberitaan ini, yakni “22 orang tersangka” untuk satu kasus korupsi atau gratifikasi, jumlah ini termasuk besar. Angka lain yang disebutkan oleh Detik.com adalah “Rp 20 juta dan Rp 5 juta per hektar tanah” artinya ada nominal yang ditransaksikan kepada tersangka utama PTS dari 22 orang yang kemudian ditetapkan tersangka.

Secara *depiction* pada bagian retorik, Detik.com menggunakan gambar yang menunjukkan atau menjelaskan judul berita. Tokoh utama pemeriksaan ini adalah KPK yang melakukan pemeriksaan terhadap tersangka gratifikasi. Foto atau gambar yang digunakan terdapat tulisan kapital KPK yang diberi penjelasan singkatan dari Komisi Pemberantasan Korupsi.

Pada pemberitaan ini, Detik.com memuat *headline* yang memiliki arti pemberitaan ini merupakan lanjutan dari adanya peristiwa sebelumnya. Adanya kalimat pemeriksaan berarti sebelumnya telah ada penangkapan yang mengharuskan adanya pemeriksaan saksi. Dalam pemberitaan ini detik.com banyak menuliskan dialog dari narasumber dan memaparkan melalui *attributions* teks tentang undang-undang yang dilanggar oleh tersangka. Detik.com

menggunakan unsur visual yang menggambarkan tulisan KPK dengan foto bertuliskan Komisi Pemberantasan Korupsi, penulis mengartikan pemberitaan ini ditujukan menyorot KPK dalam menangani kasus gratifikasi ini.

## D2

Berita tanggal 5 November 2021 dengan judul berita: **Kasus Bupati**

### **Probolinggo KPK Amankan Bukti Dokumen Usai Geledah 2 Tempat**

Jakarta - KPK telah melakukan penggeledahan terkait kasus dugaan gratifikasi dan TPPU Bupati Probolinggo Puput Tantriana Sari (PTS). Dari penggeledahan, KPK berhasil mengamankan bukti berupa dokumen dan alat elektronik terkait perkara.

Plt Juru Bicara KPK Ali Fikri mengatakan penggeledahan itu dilakukan pada Kamis (4/11/2021). Lokasi yang digeledah yakni di 2 tempat, di Krajan 2, Rangkang, Kecamatan Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur.

"Ditemukan dan diamankan bukti antara lain berupa dokumen dan alat elektronik yang diduga berkaitan dengan perkara," kata Ali kepada wartawan, Jumat (5/11).

Ali mengatakan KPK nantinya akan melakukan pendalaman terkait bukti yang diamankan tersebut. Bukti itu juga dilakukan penyitaan guna melengkapi berkas perkara Puput Tantriana dkk.

"Tim penyidik selanjutnya akan menelaah bukti-bukti tersebut untuk memastikan ada hubungannya dengan perkara ini dan kemudian segera dilakukan penyitaan sebagai kelengkapan berkas perkara tersangka PTS dkk," katanya.

Sebelumnya, Puput dan suaminya, Hasan Aminuddin, selaku anggota DPR, juga ditetapkan KPK sebagai tersangka gratifikasi dan TPPU. Kini KPK juga sedang mengusut kasus tersebut dengan memanggil beberapa saksi.

Diketahui, KPK telah menetapkan 22 orang tersangka, termasuk Puput dan Hasan sebagai penerima suap. Doddy Kurniawan selaku Camat Krejengan dan Muhammad Ridwan selaku Camat Paiton, yang juga ikut menerima, disangkakan melanggar Pasal 12 huruf a atau b atau Pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang

Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP.

KPK mengungkapkan ada tarif jabatan kepala desa di Probolinggo yang ditetapkan oleh Puput. Menurut KPK, setiap ASN yang hendak mengisi jabatan kepala desa dipungut upeti Rp 20 juta ditambah setoran tanah kas desa dengan tarif Rp 5 juta per hektar.

Saat itu pemilihan kepala desa serentak tahap II di Probolinggo itu seharusnya diagendakan pada 27 Desember 2021. Namun, per 9 September 2021, ada 252 jabatan kepala desa yang harus diisi.

Sumber: [www.detik.com](http://www.detik.com)

1. Sintaksis

Judul yang digunakan oleh Detik.com pada berita ini adalah “Kasus Bupati Probolinggo, KPK Amankan Bukti Dokumen Usai Geledah 2 Tempat”.

Pada berita ini terdapat unsur Transisi latar belakang cerita. Berita sebelumnya menceritakan pemanggilan saksi dan tersangka. Judul dan lead pada berita kedua ini memaparkan peristiwa pencarian barang bukti untuk mendukung kasus gratifikasi sebagai barang bukti. Kata “penggeledahan” yang berasal dari kata ‘geledah’ memiliki makna membongkar atau mencari dengan konotasi paksaan atau wajib dilakukan. Lead yang ditulis oleh Detik.com berbunyi

“KPK telah melakukan penggeledahan terkait kasus dugaan gratifikasi dan TPPU Bupati Probolinggo Puput Tantriana Sari (PTS). Dari *penggeledahan*, KPK berhasil *mengamankan* bukti berupa dokumen dan alat elektronik terkait perkara.”

Pada bagian kalimat kedua bagian sintaksis ditemukan terdapat references dari juru bicara KPK, Ali Fikri yang memaparkan fakta dengan menggunakan leksikon “mengatakan” dari kata dasar “kata”. Kalimat ketiga hingga kalimat ke 14 menjelaskan adanya penggeledahan yang dilakukan. Dengan

imbuan kata leksikon “digeledah” mengartikan aktifitas pencarian. Akhirnya, pada kalimat ke 5 detik.com memaparkan bahwa narasumber memaparkan telah menemukan bukti dengan menggunakan kata “ditemukan, diamankan, antara lain, dan diduga” untuk menunjukkan hasil pengeledahan. Kembali narasumber memberikan narasi *secondary information* dengan leksikon kata “pendalaman” yang berasal dari kata ‘dalam’.

Hasil dari pengeledahan atau pencarian bukti tersebut menemukan tujuannya yakni bukti lain dari gratifikasi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo. Pada kalimat ke 7 Detik.com menjelaskan adanya leksikon penjelasan “penyitaan, guna, melengkapi, dan menelaah”. Leksikon tersebut akan digunakan sebagai penjas bahwa hasil pengeledahan tadi akan dijadikan pelengkap berkas perkara yang melatar belakangi pengeledahan.

Bagian sintaksis memaparkan dari lead berita hingga penutup menjelaskan adanya latar belakang peristiwa yang diceritakan. Tambahan atribusi yang dipaparkan pada kalimat ke 12,

“Doddy Kurniawan selaku Camat Krejengan dan Muhammad Ridwan selaku Camat Paiton, yang juga ikut menerima, disangkakan melanggar Pasal 12 huruf a atau b atau Pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999-”

Penutup berita mengungkapkan adanya bukti baru yang disusun oleh detik.com. Maka, sintaksis yang digunakan pada berita ini oleh Detik.com adalah atribusi, quotafications, latar belakang, references, dan *secondary information* untuk menyusun narasi.

## 2. Skrip

Unsur 5W+1H:

-What: Penggeledahan KPK ke 2 kecamatan di Probolinggo atas kasus gratifikasi Bupati Probolinggo

-When: Kamis, 4 November 2021

-Where: Kecamatan Krajan dan Kecamatan Krasakan

-Who: KPK, Juru bicara KPK (Ali Fikri), Doddy Kurniawan (camat Paiton), Bupati Probolinggo (Puput Tantriana).

-Why: Penggeledahan guna menemukan adanya bukti lain gratifikasi PTS dan pendalaman bukti atau dokumen

-How: KPK melakukan penggeledahan di 2 tempat dan mendalami bukti atau dokumen yang ditemukan.

Dari struktur skrip ini peneliti melihat bahwa awak media Detik.com telah memasukkan unsur 5W dan 1H secara lengkap. Pada unsur 'why' dan 'how' saling berkaitan. 2 unsur tersebut menjadi alasan dan jawaban atas berita dari peristiwa ini. Pada unsur 'who' kembali disebutkan pelaku gratifikasi utama yakni Puput Tantriana Sari dan KPK sebagai pelaksana penggeledahan. Serta, pada penutupan berita, Detik.com menyebutkan secara jelas camat Paiton, Doddy Kurniawan juga terseret dalam kasus ini, yang artinya ada tambahan tersangka dari jumlah sebelumnya.



### 3. Tematik

Paragraf pertama merupakan lead berita yang akan dipaparkan selanjutnya. Dalam bentuk narasi singkat paragraf ke paragraf disusun dalam 3 topik besar pada berita ini. Tiga topik yang disusun dalam narasi berita ini adalah pertama penggeledahan tempat oleh KPK, kedua adalah hasil penggeledahan yang dilakukan, dan ketiga adalah bagaimana pendalaman hasil penggeledahan KPK.

Disebutkan pada narasi pertama pada lead dengan subjek KPK melakukan kegiatan penggeledahan. Pada narasi selanjutnya dengan konfirmasi langsung dari juru bicara KPK yang memaparkan akan adanya pendalaman bukti dan dokumen yang diperoleh. Dengan menggunakan kata ‘menemukan,’ ‘diamankan,’ dan ‘pendalaman’ pada kalimat ke 5 dan ke 8 menjelaskan akan adanya peristiwa selanjutnya yakni hasil pendalaman bukti dan dokumen yang diperoleh.

Pada akhir penulisan berita ini ditulis dengan adanya bukti bahwa dipatok tarif atau sejumlah nominal uang untuk memperoleh jabatan sebagai kepala desa. Sehingga kesalahan tersebut perlu dialami kembali. “Saat itu pemilihan kepala desa serentak tahap II di Probolinggo itu seharusnya diagendakan pada 27 Desember 2021. Namun, per 9 September 2021, ada 252 jabatan kepala desa yang harus diisi.” Jumlah uang yang tidak sedikit tersebut menjadi salah satu bukti kuat adanya gratifikasi pada kalimat ke 13 hingga 16. Dengan konjungsi waktu dan pertentangan, awak media menuliskan bahwa ada aturan yang dilanggar dan tidak semestinya terjadi atau dilakukan.

Sehingga secara runtut dijelaskan mulai dari paragraf pertama dan kedua menjelaskan bagaimana KPK melakukan penggeledahan dan mengapa KPK



melakukan penggeledahan. Kapan, dimana, dan oleh siapa dilakukan dijelaskan pada paragraf kedua. Selanjutnya paragraf ke 3 dan 4 menjelaskan adanya rencana pendalaman bukti dokumen yang ditemukan dari penggeledahan. Pada paragraf ke 5 menjelaskan peristiwa penetapan tersangka Bupati Probolinggo dan suami sebagai latar belakang cerita. Pada paragraf ke 7,8, dan 9 memaparkan peristiwa latar belakang dan kembali menuliskan fakta baru mengenai adanya camat yang terseret kasus gratifikasi ini yakni, Doddy Kurniawan.

KPK mengungkap pada penutup berita adanya tarif yang harus dibayarkan kepada Bupati Probolinggo tersebut sejumlah Rp 20 jt dan Rp 5 jt per hektar tanah. Hal tersebut termasuk bukti besar yang mendukung gratifikasi. Dengan konjungsi pertentangan 'namun' terdapat penjelasan pelanggaran aturan yang seharusnya tidak dilakukan. Kemudian KPK menemukan pelanggaran itu dilakukan, sehingga memperkuat adanya gratifikasi pada kalimat penutupan berita.

#### 4. Retorik

Secara retorik, media Detik.com menggunakan unsur leksikon, depiction, metapora, dan konjungsi untuk menyusun narasi peristiwa kasus gratifikasi yang diselidiki. Pada unsur depiction, detik.com menggunakan gambar gedung KPK yang terdapat tulisan kapital 'KPK' dan penjelasan singkatan Komisi Pemberantasan Korupsi. Dari gambar yang dipilih menunjukkan sorotan utama pada KPK sebagai subjek berita sedang melakukan sesuatu atau peristiwa penting terkait korupsi.

Selain *depiction*, peneliti menemukan banyaknya penggunaan leksikon dan konjungsi untuk menyambung antara satu penyebab dan akibat. Misalnya “pengeledahan” dari kata geledah, memiliki makna membongkar atau mencari sesuatu di tempat yang tidak terlihat. Selanjutnya, terdapat kata “mengamankan” dari kata aman untuk merujuk maksud hasil pengeledahan yang kemudian disimpan supaya aman. Dari 2 leksikon yang telah digunakan terdapat kata yang menunjukkan adanya hasil dari pengeledahan “ditemukan”, “antara lain”, “diduga”. Sebagai bentuk penjas mengenai adanya beberapa temuan bukti dari pengeledahan.

Tindakan selanjutnya dijelaskan secara retorik pada kalimat ke ke 6, 7, dan 8 dengan kata “pendalaman” menjelaskan tindak laju dari adanya penemuan bukti. Kemudian kata selanjutnya yang merujuk pada tindakan pendalaman bukti adalah “penyitaan dan melengkap” artinya KPK akan menjadikan temuan barang tersebut sebagai bukti yang mendukung kasus gratifikasi Bupati Probolinggo. Sedangkan untuk menghubungkan antara peristiwa satu dengan latar belakang sebelumnya wartawan menggunakan kata konjungsi waktu “Sebelumnya, kini, dan diketahui”. Wartawan Detik.com menuliskan banyak menggunakan leksikon, sedangkan konjungsi waktu dan konjungsi pertentangan digunakan di akhir penutupan berita, “saat itu, namun, seharusnya, kini” semakin kuat membuktikan bahwa gratifikasi pada kasus ini adalah hal serius dan masif dilakukan secara periodik. Dengan nominal yang disebutkan “Rp 20 Jt dan Rp 5 Jt per hektar tanah” merupakan spesifik data sebagai bukti gratifikasi di segi *Quotation* pada

berita ini. Lebih detail terdapat unsur metafora yang digunakan yakni “tarif” dari kata “biaya” dan “upeti” sama dengan “harga”.

Pada pemberitaan ini, Detik.com menonjolkan sisi *How* atau bagaimana dengan menjelaskan runtutan mulai dari akan adanya penggeledahan hingga bagaimana hasil penggeledahan tersebut. Detik.com tidak banyak menentukan narasumber selain dari KPK, yang artinya subjek dari kasus ini adalah KPK sebagai pelaku pemeriksaan. Sedangkan topik diurutkan mulai dari lead, referensi, hingga latar belakang sebagai susunan narasi. Pada bagian yang paling menonjol ‘*How*’ menjawab judul dan lead yang ditulis.

### D3

Berita tanggal 8 November 2021 dengan judul: **14 Kades Tahanan KPK Kasus Suap Bupati Probolinggo Dititipkan Kejati Jatim**

**Surabaya** - Sebanyak 14 tahanan KPK kasus suap jual-beli jabatan kades Bupati Probolinggo, Puput Tantriana Sari, dititipkan ke Rutan Kejati Jawa Timur di Surabaya. Mereka baru tiba di Kejati Jatim pagi ini.

Pantauan detikcom, para tersangka terlihat turun dari bus membawa barang bawaannya. Mereka juga memakai rompi oranye bertuliskan 'Tahanan KPK'

Kasipenkum Kejati Jatim Fathur Rohman mengatakan 14 tahanan titipan dari KPK ini tiba di Kejati Jatim sekitar pukul 09.00 WIB. 14 Tahanan ini yakni 13 laki-laki dan 1 perempuan.

"Pada Senin 8 November 2021 sekitar pukul 09.00 WIB, Rutan Kejati Jawa Timur Cabang Rutan Kelas I Surabaya telah menerima titipan tahanan dari KPK," kata Fathur saat dikonfirmasi detikcom di Surabaya, Senin (8/11/2021).

"Jumlah tahanan yang dititipkan sebanyak 14 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 1 perempuan selama proses persidangan," tambahnya.

Fathur mengatakan dari informasi yang dihimpun, para tahanan ini akan menjalani sidang tuntutan. Salah satu yang turut dalam rombongan ini yakni Pj Kades Desa Krejengan, Ali Wafa.

"Dalam rangka kepentingan penuntutan atas nama terdakwa Ali Wafa dan kawan-kawan untuk kelancaran proses persidangan perkara dimaksud di Pengadilan Tipikor pada PN Surabaya,"

Sementara saat ditanya terkait identitas tersangka yang ditahan, Fathur menyebut hal ini merupakan kewenangan KPK. Pihaknya hanya menerima titipan tahanan saja.

"Untuk detail identitas mohon konfirmasi ke KPK langsung, karena kita tidak tahu detail perkara hanya menerima titipan tahanan," pungkasnya.

Sumber: [www.detik.com](http://www.detik.com)

#### 1. Sintaksis

Judul yang digunakan oleh wartawan Detik.com pada berita ini adalah “14 Kades Tahanan KPK Kasus Suap Bupati Probolinggo Dititipkan Kejati Jatim”. Pada lead berita menjelaskan adanya unsur 5W+1H dimulai dari *Who* dan berakhir dengan *When*. Tujuannya adalah memperjelas adanya akibat dari gratifikasi dengan menggunakan atribusi “jual-beli”. Kemudian pada bagian referensi menjelaskan adanya awak media detik.com mengamati tanpa mendapatkan konfirmasi jelas dari narasumber dengan menggunakan kata “Pantauan detik.com, para tersangka...”. Dilanjutkan menjelaskan gambaran bagaimana tersangka beraktifitas atau peristiwa yang singkat tersebut.

Transisi informasi pada kalimat ke 4 dengan menjelaskan adanya informasi KasiPenkum Kejati Jatim mengatakan bahwa terdapat 14 tahanan yang ‘dititipkan’ di Kejati Jatim. Maksud dari leksikon ‘dititipkan’ ini memberi makna bahwa ketidakpastian sel tahanan tersangka. Digambarkan melalui visual yang digunakan oleh Detik.com dengan foto tersangka yang duduk bersebelahan dengan menggunakan baju tahanan. kuantifikasi pada berita ini beberapa kali

menyebutkan adanya jumlah tahanan secara spesifik yakni 14 tahanan, 13 laki-laki dan 1 perempuan.

Kembali dijelaskan pada kalimat ke 8 oleh penjelasan Fathur “mengatakan akan adanya sidang lanjutan...” hal ini merupakan kalimat transisi informasi dari latar belakang ke arah informasi selanjutnya yang menyebutkan salah satu tokoh kepala desa Krejengan, Ali Wafa adalah salah satu rombongan tahanan ini. Sementara awak media Detik.com menjelaskan Fathur, Lapas enggan membeberkan informasi identitas tahanan. Alasan Fathur dinarasikan karena hal tersebut adalah ‘wewenang KPK’ pihak dari rutan hanya menerima ‘titipan’.

Dari awal lead berita hingga penutupan berita, penjelasan atau informasi dominan diurutkan dari latar belakang tahanan yang dibawa ke rutan. Pada bagian penutup awak media Detik.com berusaha menggali informasi mengenai identitas tersangka yang ‘dititipkan’ tersebut.

## 2. Skrip

### Unsur 5W+1H

- What: 14 Tahanan yang dititipkan ke Kejati Jatim
- When: Senin, 8 November 2021
- Where: Lapas Kejati, Jawa Timur
- Who: Fathur Rohman (Kasipenkum Kejati Jatim), 14 tahanan tersangka kasus gratifikasi, Ali Wafa (Kades Krenjengan)
- How: Dititipkan di lapas Kejati sejumlah 14 tahanan untuk tindakan sidang selanjutnya.

Secara Skrip, peneliti menemukan media Detik.com lebih cenderung menunjukkan adanya jumlah yang tidak biasa (14 tersangka) dalam 1 kasus korupsi pada unsur *who* dan memberikan penonjolan sang narasumber yakni Fathur Rohman tidak memberikan informasi mengenai identitas tersangka dengan alasan hal tersebut merupakan wewenang dari KPK.

### 3. Tematik

Dalam pemberitaan ini memiliki tiga topik dalam satu narasi berita. Yang pertama membahas mengenai latar belakang kasus yakni gratifikasi yang tersangka lakukan dan tindakan lanjutan sehingga tahanan perlu dititipkan di Kejati Jatim. Hal ini menonjol pada Lead berita hingga kalimat ketiga yang ada pada berita. Kemudian dijelaskan untuk menyambung topik selanjutnya dengan menggunakan leksikon 'mengatakan'. Penjelasn tersebut datang dari Fathur Rohman, pihak Kejati Jatim sebagai transisi latar belakang informasi.

Pada topik kedua membahas mengenai jumlah tahanan secara spesifik disebutkan oleh Detik.com telah dikonfirmasi oleh Fathur Rohman. 14 tahanan dengan 13 pria dan 1 wanita dititipkan di Kejati Jatim. Detik.com memaparkan pada senin, 8 November 2021 tahanan sampai di lapas untuk dititipkan. Namun Fathur hanya spesifik menjelaskan alasan dititipkannya tahanan tersebut. Adanya tindak lanjut atas kasus gratifikasi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo. KPK menempatkan tahanan tersebut di wilayah Fathur Rohman Sebagai Kasipenkum.

Topik atau tema ketiga adalah membahas mengenai identitas dari ke 14 tahanan yang dibawa ke Kejati Jatim. Fathur Rohman enggan memberikan



informasi mengenai identitas tahanan. Ia menjelaskan secara singkat bahwa hal tersebut adalah wewenang dari KPK. Namun, awak media Detik.com mengetahui ada salah satu kepala desa bernama Ali Wakaf sebagai dari kecamatan Krajan. Untuk menyambung cerita adanya identitas yang diketahui oleh awak dari Detik.com, disambung dengan konjungsi atribusi yang mengarahkan kepada jabatan kades Kraja.

Secara Tematik, topik pertama membahas tentang adanya peristiwa ‘dititipkan’ 14 tahanan ke Kejati Jatim. Tahanan ini memiliki latar belakang kasus gratifikasi dari Bupati Probolinggo, Puput Tantriana. Untuk melakukan sidang tuntutan akan dilakukan di Surabaya, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Peristiwa ‘penitipan’ itu diketahui pada 8 November 2021. Pada tema kedua, berita ini membahas adanya jumlah yang cukup banyak dalam 1 kasus atau persidangan, yakni 14 tahanan yang akan melakukan sidang tuntutan. 14 tahanan tersebut memiliki jabatan sebagai kepala desa yang terlibat melakukan gratifikasi. Maka pada tema ketiga, dijelaskan bahwa Fathur Rohman tidak dapat memberikan identitas 14 tahanan tersebut dengan alasan karena hal tersebut merupakan wewenang dari KPK. Namun awak media Detik.com mengetahui salah satu dari 14 tahanan tersebut adalah kepala desa Krajan, Ali Wafa.

#### 4. Retoris

Secara retoris, Detik.com menggunakan kata “dititipkan’ yang memiliki arti menaruh sebentar atau memberikan sesuatu untuk sementara waktu tanpa wewenang memiliki. Selain itu, detik.com juga menggunakan kata “terlihat” sebagai bentuk bahwa awak media melihat adanya aktivitas tahanan yang keluar



dari bus sampai di Kejati Jatim. Selanjutnya menggunakan kata “rompi orange” yang diartikan secara umum sebagai rompi atau baju tahanan tindak pidana. Pada teks kalimat ke 3 detik.com menjelaskan rompi tersebut bertuliskan ‘tahanan KPK’. Secara retorik dengan kata “mengatakan” yang dimaksud adalah menginformasikan adanya konfirmasi dari pihak terkait yakni Kejati Jatim. Kemudian ada kuotifikasi yang tidak biasa dalam 1 kasus korupsi atau gratifikasi, yakni detik.com menyebutkan 14 tahanan KPK akan dititipkan dengan konjungsi “telah”.

Pada kalimat ke 8 dan 9 menjelaskan, tahanan tersebut akan melakukan sidang tuntutan dari konfirmasi Fathur Rohman. Namun, awak media Detik.com menuliskan adanya informasi tanpa konfirmasi dari Fathur, dengan konjungsi “salah satu” untuk menjelaskan identitas tahanan. Salah satu tahanan yang diinformasikan oleh media detik.com pada berita ini adalah Kepala Desa, Kraja, Kabupaten Probolinggo, Ali Wafa. Selanjutnya cerita dilanjutkan dengan menggunakan konjungsi waktu “Dalam rangka” untuk menyambung penjelasan awak media detik.com. Menggunakan pengutipan dialog langsung dari Fathur Rohman “Dalam rangka, kelancaran proses persidangan. Pada kalimat ke 11 kembali menggunakan konjungsi jenis pertentangan untuk menjelaskan adanya penolakan dari diksi “sementara saat ditanya”. Makna tersebut dimaknai Fathur enggan memberikan jawaban dengan leksikon “wewenang KPK”.

Pada pemberitaan ini, Detik.com memuat lead yang jelas memaparkan unsur 5W dan 1H secara lengkap. Pada bagian sintaksis juga menempatkan adanya transisi latar belakang cerita sehingga membantu pembaca mengetahui

adanya informasi sebelumnya. Pada bagian skrip unsur yang paling menonjol adalah *who* dan *where* karena siapa dan dimana adalah inti dari adanya berita dititipkan tahanan di Kejati Jatim. Detik.com menggunakan unsur grafis foto tahanan yang duduk bersamaan di satu ruangan untuk melengkapi unsur *who* dan *what* secara visual pada berita.

#### D4

Berita pada tanggal 8 November 2021 dengan judul : **14 Kades Tahanan KPK Kasus Suap Bupati Probolinggo Akan Disidang di Surabaya**

14 Tahanan KPK kasus suap jual-beli jabatan kades Bupati Probolinggo, Puput Tantriana Sari, dititipkan ke Rutan Kejaksaan Tinggi Jatim di Surabaya.

Mereka akan menjalani sidang di Pengadilan Tipikor PN Surabaya.

Kasipenkum Kejati Jatim Fathur Rohman mengatakan para tahanan ini akan menjalani sidang tuntutan.

Salah satu yang turut dalam rombongan ini yakni Pj Kades Desa Krejengan, Ali Wafa. “Dalam rangka kepentingan penuntutan atas nama terdakwa Ali Wafa dan kawan-kawan untuk kelancaran proses persidangan perkara dimaksud di Pengadilan Tipikor pada PN Surabaya,” kata Fathur di Surabaya, Senin (8/11/2021).

Fathur mengatakan mereka datang dari Jakarta ke Kejati Jatim pagi ini.

Pantauan detik.com, para tersangka terlihat turun dari bus dengan membawa barang bawaannya.

Mereka juga memakai rompi oranye bertuliskan ‘Tahanan KPK’.

Fathur mengatakan 14 tahanan titipan dari KPK ini tiba di Kejati Jatim sekitar pukul 09.00 WIB.

14 Tahanan ini yakni 13 laki-laki dan 1 perempuan. “Pada Senin 8 November 2021 sekitar pukul 09.00 WIB, Rutan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur Cabang Rutan Kelas I Surabaya telah menerima titipan tahanan telah menerima titipan tahanan dari KPK,” jelas Fathur. “Jumlah tahanan yang dititipkan sebanyak 14 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 1 perempuan selama proses persidangan,” tambahnya. Sementara itu, saat ditanya terkait identitas tersangka yang ditahan, Fathur menyebut hal ini merupakan kewenangan KPK. Pihaknya hanya menerima titipan tahanan saja. “Untuk detail identitas mohon konfirmasi ke KPK langsung, karena kita tidak tahu detail perkara hanya menerima titipan

tahanan,” pungkasnya.

Sumber: [www.detik.com](http://www.detik.com)

1. Sintaksis

Judul yang digunakan oleh media Detik.com pada berita ini adalah “14 Kades Tahanan KPK Kasus Suap Bupati Probolinggo Akan Disidang”. Pada berita ini memiliki lead berita yang berfungsi merangkum unsur 5w+1h, namun hanya terdapat unsur *who*, *what*, *where*, *why* dan *who*. Untuk menjawab unsur *when* pada paragraf ke 2. Diceritakan oleh awak dari Detik.com bahwa “14 Tahanan KPK kasus suap jual-beli jabatan kades Bupati Probolinggo, Puput Tantriana Sari, dititipkan ke Rutan Kejaksaan Tinggi Jatim di Surabaya. Mereka akan menjalani sidang di Pengadilan Tipikor PN Surabaya.” Pada bagian paragraf pertama menjelaskan 14 tahanan akan melakukan sidang lanjutan tuntutan atas kasus gratifikasi dengan tokoh utama Puput Tantriana Sari, Bupati Probolinggo periode tahun 2021. 14 tahanan tersebut akan dititipkan ke Kejati Jatim untuk melakukan sidang tuntutan.

Berita dengan isi serupa telah ditulis dengan judul yang hampir mirip namun memiliki informasi berbeda. Berita D3 menuliskan berita dengan judul “14 Kades Tahanan KPK Kasus Suap Bupati Probolinggo Dititipkan Kejati Jatim”. Judul berita tersebut secara kalimat menjelaskan hal 14 tahanan akan dititipkan ke Kejati Jatim karena akan ada sidang lanjutan atas kasus gratifikasi Bupati Probolinggo. Sedangkan pada berita D4 menuliskan dengan judul yang hampir serupa maknanya “14 Kades Tahanan KPK Kasus Suap Bupati Probolinggo Akan Disidang” yang berarti 14 tahanan tersebut akan melakukan sidang tuntutan atas

kasus gratifikasi Bupati Probolinggo. Kedua berita ini memiliki isi yang sama dengan alur cerita yang berbeda.

Pada susunan paragraf pertama dimulai dengan membahas siapa dan diteruskan dengan menjawab pertanyaan 'apa', untuk menjawab pertanyaan bagaimana pada kalimat ke 3. Cerita disusun dengan memaparkan fakta adanya tokoh-tokoh yang akan mengikuti sidang kasus akibat adanya tindak gratifikasi oleh Bupati Probolinggo dan keluarganya

## 2. Skrip

### Unsur 5W+1H

-What: akan ada sidang untuk 14 tahanan di Surabaya atas kasus gratifikasi oleh Bupati Probolinggo

-When: Senin, 8 November 2021.

-Where: Lapas Kejati Jatim, Pengadilan Tindak Korupsi Surabaya

-Who: 14 tahanan kasus Gratifikasi Bupati Puput Tantriana Sari, Bupati Puput Tantriana, Fathur Rohman, Ali Wafa.

-Why: tersangka gratifikasi Bupati, Puput Tantriana Sari, akan disidang di Surabaya. Kasus tersebut muncul akan dilanjutkan pada sidang ini untuk kasus yang telah menjerat Puput Tantriana sebelumnya.

-How: KPK akan melakukan sidang lanjutan atas kasus gratifikasi Puput Tantriana Sari. Karena pihak yang terlibat lebih dari satu, maka 14 tahanan tersebut dibawa bersamaan ke Surabaya untuk disidang di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi di Jawa Timur.

### 3. Tematik

Dalam pemberitaan ini memiliki terdapat tiga topik yang dibahas oleh awak media. Yang pertama adalah rombongan tersangka akan disidang di Surabaya. Topik tersebut ditunjukkan kalimat ke 3 pada berita,

“Kasipenkum Kejati Jatim, Fathur Rohman mengatakan para tahanan ini akan menjalani sidang tuntutan. Salah satu yang turut dalam rombongan yakni Pj Kades Desa Krenjengan, Ali Wafa.”

Kalimat berita tersebut menunjukkan adanya konfirmasi dari Fathur Rohman memperjelas adanya peristiwa sidang tuntutan untuk tersangka gratifikasi. Yang menjadi sorotan adalah Penanggung Jawab Kepala Desa, Ali Wafa. Karena namanya disebutkan secara langsung oleh media atas kedudukannya sebagai penanggung jawab Kades.

Topik yang kedua membahas mengenai dimana tahanan diterima atau akan menetap secara sementara. Fathur kembali mengonfirmasikan pada Detik.com, bahwa tersangka akan dititipkan di rutan Kejati Jatim, Cabang Rutan kelas 1 Surabaya. Sebagai Kasi Penkum Kejati Jatim, Fathur mengkonfirmasi akan adanya tanggung jawab yang diterima oleh lembaga pimpinannya. Tanggung jawab tersebut berupa menerima dan menjaga tahanan KPK atas kasus gratifikasi yang dilakukan oleh oknum Kades kepada tersangka utama Bupati Probolinggo, Puput Tantriana dan Suami.

Bagian topik ketiga membahas mengenai identitas tersangka yang berusaha dicari oleh Detik.com. Melalui teks berita yang tertulis pada data yang penulis gunakan, “Sementara itu, saat ditanya terkait identitas tersangka yang

ditahan, Fathur menyebutkan hal ini merupakan wewenang KPK. Pihaknya hanya menerima titipan tahanan saja.” Pada bagian ini, menurut penulis data menunjukkan bahwa hal penting seperti tokoh-tokoh yang terlibat secara spesifik seharusnya dibebaskan untuk kepentingan publik melalui media. Namun, Fathur enggan mengambil risiko dan memilih tidak memberikan informasi terkait identitas tersangka.

Secara tematik, pada pemberitaan ini Detik.com mengusung tiga topik sekaligus dengan satu tema pembahasan yaitu mengenai Rombongan tersangka akan melakukan sidang tuntutan atas tindakan gratifikasi Bupati Probolinggo, Puput Tantriana Sari dan Hasan Aminuddin. Yang kedua adalah pembahasan mengenai rombongan tahanan KPK tersebut ‘dititipkan’ di rutan kelas 1 Surabaya. Dan pada topik yang ketiga membahas mengenai identitas tersangka atau rombongan tahanan KPK tersebut. Secara spesifik melalui urutan topik yang disusun oleh Detik.com, memiliki pendekatan dari umum ke khusus. Peneliti menganggap Detik.com memilih menaruh pertanyaan identitas disebutkan terakhir untuk memunculkan data baru berikutnya.

#### 4. Retoris

Secara retoris, Detik.com menggunakan kata “Suap” yang artinya memberikan imbalan kepada tokoh penting yang berwenang untuk menyetujui atau mendukung rencana pihak berkepentingan. Kemudian diperjelas pada penggunaan kata “rutan” yang artinya rumah tahanan untuk menunjukkan kemana atau dimana tersangka kasus gratifikasi tersebut dilarikan. Dengan konjungsi “mereka akan” Detik.com menunjukkan akan adanya tindakan yang dilakukan



pada tersangka gratifikasi tersebut. Kemudian penggunaan kata “Tipikor” yang artinya adalah tindak pidana korupsi, dengan kalimat penjelas bagian ke dua, Sidang di Pengadilan Tipikor Pengadilan Negeri Surabaya.

Detik.com kemudian melanjutkan dengan menggunakan kata “mengatakan” leksikon itu dari dasar ‘kata’ yang diungkapkan oleh Fathur sebagai informasi. Lanjutannya adalah kata “tuntutan” yang menunjukkan akan adanya tuntutan yang dijatuhkan pada tersangka gratifikasi. Detik.com dengan menggunakan konjungsi “salah satu yang turut...” bermakna bahwa Detik.com melakukan penonjolan satu tokoh dari pada yang lain di berita ini, yakni Ali Wafa. Kata yang memiliki makna lain selanjutnya adalah “rombongan” yang artinya tokoh lebih dari satu orang berkumpul dengan tujuan yang sama. Misalnya, rombongan A akan melakukan ujian akhir semester hari senin, sedangkan rombongan B melakukan ujian di hari sabtu. Maka rombongan yang dimaksud pada berita ini adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, bersama untuk maksud yang sama, melakukan sidang tuntutan di Pengadilan Tipikor PN Surabaya.

Detik.com melakukan *highlight* pada satu tokoh di bagian pertengahan berita ini. Tokoh tersebut adalah, Ali Wafa. Dengan menggunakan kata “Ali Wafa dan Kawan-kawan.” maksudnya adalah ia sebagai penanggung jawab kepala desa Krejengan, memiliki wewenang menonjol dari 13 tokoh lainnya. Kembali disebutkan oleh detik dengan menggunakan konjungsi “kata Fathur di Surabaya” menjelaskan informasi ini dikonfirmasi oleh Fathur yang artinya telah divalidasi oleh pihak yang berwenang sementara terhadap tahanan tersebut.



Pada kalimat ke 6 hingga ke 8, peneliti menemukan secara retorisi Detik.com menggunakan kata “pantauan” yang mengartikan awak Detik.com belum mendapat konfirmasi setelah adanya fenomena. Namun, dikonfirmasi oleh Fathur bahwa mereka akan datang dari Jakarta ke Jawa Timur di pukul 9 pagi. Penjelasan lanjutan dari adanya pantauan tersebut adalah kata “terlibat turun dari bus” informasi ini juga digunakan sebagai data oleh wartawan Detik.com. Susunan informasi selanjutnya diceritakan tahanan yang turun “membawa barang bawaan”. Penulis mengartikan bahwa tahanan yang dimaksud membawa barang yang tidak biasa atau tas bermuatan cukup besar. Kemudian secara umum kita mengetahui makna dari ‘rompi oranye’, akan tetapi bagi beberapa orang awam yang tidak memahami bahasa media kata tersebut cukup canggung. “Rompi oranye” yang dimaksud oleh media Detik.com adalah baju tahanan khusus berwarna oranye yang digunakan oleh 14 tahanan tersebut.

Pada kalimat keempat belas terdapat konjungsi yang menjelaskan bahwa fathur tidak dapat mengungkapkan identitas tersangka tahanan KPK dengan konjungsi “karena” dan kata batasan “hanya” untuk memberikan batasan informasi pada wartawan Detik.com. Kalimat tersebut menjelaskan secara tidak langsung maksud Fathur untuk tidak menginformasikan pada media identitas tersangka gratifikasi. Pihaknya hanya menerima titipan saja.

Pada pemberitaan ini, Detik.com menonjolkan Skrip pada bagian “*who*” yang menjadi tokoh-tokoh penting pelaku kasus korupsi atau gratifikasi besar di Indonesia. Sebagai bentuk pemberitahuan kepada publik siapa saja yang terlibat dalam kasus ini. Meski demikian, Detik.com tidak secara langsung menyudutkan

narasumber Fathur karena tidak dapat memberikan informasi identitas tersangka yang dibawa ke Kejati Jatim.

## D5

Berita dengan judul : **KPK Panggil 2 Ajudan Bupati Probolinggo Di Kasus Suap Jual Beli Jabatan**

KPK menjadwalkan pemanggilan terhadap dua ajudan Bupati Probolinggo, Pitra Jaya Kusuma dan Faisal Rahman.

Keduanya akan diperiksa sebagai saksi Puput Tantriana Sari (PTS) selaku bupati, di kasus dugaan suap jual-beli jabatan serta tindak pidana pencucian uang (TPPU). "Hari ini (24/11) pemeriksaan saksi TPK terkait seleksi jabatan di lingkungan pemerintah Kabupaten Probolinggo tahun 2021, dan TPPU untuk tersangka PTS," kata Plt Juru Bicara KPK Ali Fikri kepada wartawan, Rabu (24/11/2021). KPK juga memanggil 13 saksi lainnya dalam perkara ini, para saksi akan diperiksa di Polres Probolinggo Kota, Jalan Dr Moch Saleh Nomor 34, Sukabumi, Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. 13 saksi itu ialah:

1. Hadi Djoko Purwanto (Wiraswasta)
2. Abdul Hafid Aminuddin (Wiraswasta)
3. Mudjito (Camat Maron)
4. Mimik (Kabid Penanaman Modal-DPMPTSP)
5. Heri Sudjono (Eks Sekretaris Dinas Perumahan Dan Pemukiman)
6. Ir. Anggit Hermanuadi (Eks Kepala Bappeda Kab. Probolinggo)
7. Gandhi Hartoyo (Direktur Perusahaan Air MINUM (PDAM) Kab Probolinggo)
8. Yudhi Wibowo (Kabag Administrasi PDAM Kab. Probolinggo)
9. Syaiful Anam (Kasubbbag. Kas Bendahara PDAM Kab. Probolinggo)
10. Tanto Walono (Eks Kepala Badan Keuangan Daerah)
11. Nurul Wahidah (Staf Logistik Yayasan Pondok Hati)
12. Agus Budianto (Sekretaris Camat Maron)
13. Asrul Bustami (Kabid Bina marga Kab. Probolinggo)

Sebelumnya, Puput dan suaminya, Hasan Aminuddin, selaku anggota DPR, juga ditetapkan KPK sebagai tersangka gratifikasi dan TPPU.

Kini KPK juga sedang mengusut kasus tersebut dengan memanggil beberapa saksi. Diketahui, KPK telah menetapkan 22 orang tersangka, termasuk Puput dan Hasan sebagai penerima suap.

Doddy Kurniawan selaku Camat Krejengan dan Muhammad Ridwan selaku Camat Paiton, yang juga ikut menerima, disangkakan melanggar Pasal 12 huruf a atau b atau Pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang menerima, disangkakan melanggar Pasal 12 huruf a atau b atau Pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP.

KPK mengungkapkan ada tarif jabatan kepala desa di Probolinggo yang ditetapkan oleh Puput. Menurut KPK, setiap ASN yang hendak mengisi jabatan kepala desa dipungut upeti Rp Kepala desa dipungut upeti Rp 20 juta ditambah setoran tanah kas desa dengan tarif Rp 5 juta per hektar. Saat itu pemilihan kepala desa serentak tahap II di Probolinggo itu seharusnya diagendakan pada 27 Desember 2021. Namun pada 9 November 2021 ada 252 jabatan kepala desa yang harus segera diisi.

Sumber: [www.detik.com](http://www.detik.com)

1. Sintaksis

Berita ini diberi judul oleh Detik.com “KPK Panggil 2 Ajudan Bupati Probolinggo Di Kasus Suap Jual Beli Jabatan”. Judul berita memiliki tujuan merangkum isi berita dalam satu kalimat yang juga menunjukkan topik isi berita. Judul dengan jelas menuliskan akan adanya pemeriksaan terhadap ajudan Bupati Probolinggo, Puput Tantriana Sari.

Sedangkan pada *lead* berita yang terletak di paragraf pertama berisi “KPk menjadwalkan pemanggilan terhadap dua ajudan Bupati Probolinggo, Pitra Jaya Kusuma dan Faisal Rahman. Keduanya akan diperiksa sebagai saksi Puput Tantriana Sari (PTS) selaku Bupati, di kasus dugaan suap jual-beli jabatan serta tindak pidana pencucian uang (TPPU).”

Melihat dari lead berita sudah menjelaskan judul yang digunakan dan isi berita yang disampaikan. Ada 2 ajudan yang akan diperiksa oleh KPK mengenai kasus gratifikasi atau jual-beli jabatan oleh Bupati Probolinggo, Puput Tantriana Sari. “Sebelumnya, Puput dan suaminya, Hasan Aminuddin, selaku anggota DPR, juga ditetapkan KPK sebagai tersangka gratifikasi dan TPPU. KPK juga telah menetapkan 22 orang tersangka termasuk Puput Tantriana Sari dan Hasan Aminuddin sebagai penerima suap.” Sebagai latar belakang berita yang ditulis ini, wartawan Detik.com menceritakan peristiwa sebelumnya yaitu pada kalimat ke enam.

Selanjutnya, Detik.com mengungkapkan adanya tarif jabatan sebagai latar belakang cerita selanjutnya atas gratifikasi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo. Pada paragraf ke enam, dengan jelas dinyatakan oleh Detik.com bahwa Bupati Probolinggo menentukan tarif untuk seseorang dapat memperoleh jabatan kepala desa. Keterangan KPK selanjutnya pada paragraf ke enam menjelaskan setiap ASN yang hendak mengisi jabatan upeti Rp. 20 juta dan ditambah setoran tanah Rp 5 Juta per hektar. Nominal ini menjadi topik mengenai adanya jual-beli jabatan kepala desa di kabupaten Probolinggo.

## 2. Skrip

Unsur 5 W + 1 H

-What: Pemeriksaan 2 Ajudan Puput Tantriana Sari sebagai saksi kasus Jual-Beli jabatan kepala desa.

-When: Rabu, 24 November 2021

-Where: Polres Probolinggo, Jalan Dr Moch Saleh Nomor 34, Sukabumi, Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

-Who: Pitra Jaya Kusuma, Faisal Rahman, Puput Tantriana Sari, Ali Fikri, Hasan Aminuddin, Doddy Kurniawan, dan 13 tersangka lainnya.

-Why: Lanjutan kasus Jual-Beli jabatan oleh Bupati Probolinggo dan Hasan Aminuddin

-How: 2 ajudan pribadi Bupati Probolinggo akan diperiksa sebagai saksi atas lanjutan kasus jual-beli jabatan kepala desa di Probolinggo.

### 3. Tematik

Dalam pemberitaan ini memiliki tiga topik pembahasan, yaitu yang pertama mengenai isi lead berita, “pemeriksaan saksi”. Saksi yang dimaksud adalah 2 ajudan pribadi Bupati Probolinggo, Puput Tantriana Sari. “Hari ini (24/11) pemeriksaan saksi TPK terkait seleksi jabatan di lingkungan pemerintahan Kabupaten Probolinggo tahun 2021, dan TPPU untuk tersangka PTS,” Disebutkan pada *lead* berita bahwa KPK akan menjadwalkan pemeriksaan ajudan pribadi Puput Tantriana. Kutipan lanjutan pada kalimat langsung dari Ali Fikri selaku juru bicara KPK.

Topik kedua adalah tempat dimana diperiksanya kedua saksi tersebut, yakni Polres Probolinggo. Menjadi penting bagi media untuk memperoleh informasi selanjutnya dan menginformasikan kepada publik bahwa pemeriksaan tersebut akan dilakukan di Polres Probolinggo Kota. Menurut penulis hal ini penting dengan disebutkannya unsur dimana, maka informasi selanjutnya akan dapat diperoleh lagi.

Pada topik yang terakhir di berita ini adalah cara tersangka ditetapkan menjadi tersangka, hal ini dibahas dalam paragraf kelima dengan jelas membahas peraturan yang dilanggar oleh tersangka yaitu pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP.

Secara tematik, pada pemberitaan ini Detik.com mengusung tiga topik dengan satu tema pembahasan yaitu pemeriksaan 2 saksi kasus gratifikasi Bupati Probolinggo, yang kedua adalah tempat dimana saksi tersebut diperiksa oleh KPK menjadi penting untuk diinformasikan. Dan yang ketiga adalah mengenai bagaimana tersangka yang terlibat lainnya ditetapkan sebagai tersangka, melalui Undang-Undang yang ditetapkan mengenai Tindak Pidana Korupsi. Maka ketiga topik tersebut merujuk pada topik utama berita ini, yaitu pemeriksaan saksi kasus gratifikasi Bupati Probolinggo.

#### 4. Retoris

Secara retoris pada kalimat pertama dan kedua banyak menggunakan leksikon dan konjungsi yakni, “terhadap” yang berarti menuju kepada subjek atau objek tertentu (2 ajudan Bupati Probolinggo). “Akan diperiksa” konjungsi yang menghubungkan informasi selanjutnya, yakni pemeriksaan oleh KPK akan dilakukan terhadap saksi. “Dugaan,” merupakan makna untuk menyangka suatu fakta atau opini terhadap saksi kasus gratifikasi ini. Leksikon yang digunakan oleh Detik.com pada lead berita adalah “pencucian uang” yang memiliki makna secara



tidak langsung, artinya menyembunyikan sumber dari mana uang itu berasal. Ini adalah makna lain dari topik kasus besar Bupati Probolinggo, jual-beli Jabatan atau gratifikasi.

Pada kalimat kedua, kutipan secara langsung oleh Ali Fikri “hari ini (24/11) pemeriksaan saksi TPK terkait seleksi jabatan di lingkungan pemerintahan Kabupaten Probolinggo tahun 2021, dan TPPU untuk tersangka PTS,” kata Plt Juru Bicara KPK Ali Fikri kepada wartawan, Rabu (24/11/2021). Menurut penulis, jelas adanya digunakan konjungsi kata “terkait” untuk menjelaskan latar belakang kasus atau peristiwa sebelumnya. Kemudian sebagai tokoh yang memberikan informasi yang sah adalah Ali fikri yang di *highlight* oleh Detik.com dengan kata “Juru Bicara” sebagai sebutan seseorang yang diperintahkan untuk memberikan informasi.

Kalimat ke 3 dan ke 4 menggunakan konjungsi waktu “dan, juga” sebagai penghubung informasi. Dan digunakan untuk menghubungkan dua jeratan kasus pada Bupati Probolinggo. Pertama adalah kecurangan seleksi jabatan kepala desa, dan yang kedua adalah tindak pidana pencucian uang. Selain itu, terdapat konjungsi lain, yakni “sebelumnya” untuk menguraikan peristiwa latar belakang kasus, Detik.com menggunakan konjungsi waktu.

Kalimat keenam dan ketujuh terdapat atribusi yakni “selaku anggota DPR” dapat disimpulkan bahwa sebutan tersebut memiliki makna dan representasi yang harusnya sangat baik bagi orang lain. Namun, Detik.com dengan menggunakan konjungsi “juga” menjadikan tokoh Hasan Aminuddin seorang anggota DPR yang

tidak baik. Detik.com memberikan informasi penenang dengan konjungsi juga pada kalimat ketujuh “Kini KPK juga sedang memeriksa kasus tersebut dengan memanggil beberapa saksi.” informasi tersebut menjadi solusi atas masalah yang dipaparkan pada kalimat keenam.

Secara retorik, pada kalimat kesebelas berita ini menggunakan kuotifikasi “menurut” KPK. informasi yang sah diperoleh dari juru bicara KPK, Ali Fikri bahwa fakta yang diungkapkan adalah “dipungutnya” sejumlah uang untuk membayar “upeti”. Dua kata “dipungut” dan “upeti” memiliki hubungan keterkaitan mengenai uang. Tindak pidana pencucian uang yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo diperjelas pada kalimat ini. Secara retorik menjawab pertanyaan pada topik ke tiga berita ini, yakni bagaimana tersangka menjadi tersangka. Kembali konjungsi digunakan “Saat itu, serentak, dan seharusnya” untuk menghubungkan cerita peristiwa pelanggaran yang dilakukan oleh tersangka. Pada penutup berita, Detik.com menggunakan konjungsi pertentangan “namun” dan “harus” untuk saling mengisi. Kalimat tersebut untuk mengungkap bahwa apa yang seharusnya terjadi tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

## **D6**

Berita dengan judul: **KPK Periksa Kakak Hasan Aminuddin Kasus Gratifikasi dan TPPU**

KPK memanggil kakak dari tersangka kasus korupsi, Hasan Aminuddin. Abdul Hafid merupakan pengasuh pondok pesantren Rangkap. Tak hanya Abdul Hafid, hari ini KPK memeriksa 15 saksi. Termasuk Gandhi Hartoyo, kepala PDAM Kabupaten Probolinggo Mereka diperiksa sebagai saksi dalam kasus gratifikasi dan TPPU. "Pemanggilan terkait kasus gratifikasi dan TPPU tersangka Hasan Aminuddin dan Puput Tantriana sari, dan mohon doanya

ya," ujar Gandhi saat dikonfirmasi wartawan di depan Mapolres Probolinggo Kota, Rabu (24/11/2021).

Beberapa waktu lalu, Hasan dan istrinya Puput tertangkap basah melakukan transaksi korupsi oleh KPK, dan langsung menjadi tersangka kasus korupsi jual beli jabatan di Probolinggo. Mereka lalu digelandang ke Jakarta untuk ditahan.

Berikut 15 saksi yang diperiksa KPK:

1. Hadi Djoko Purwanto (Wiraswasta)
2. Abdul Hafid Aminuddin (Wiraswasta)
3. Mudjito (Camat Maron)
4. Mimik (Kabid Penanaman Modal-DPMPTSP)
5. Heri Sudjono (Eks Sekretaris Dinas Perumahan Dan Permukiman)
6. Ir. Anggit Hermanuadi (Eks Kepala Bappeda Kab. Probolinggo)
7. Gandhi Hartoyo (Direktur Perusahaan Air MINUM (PDAM) Kab Probolinggo)
8. Yudhi Wibowo (Kabag Administrasi PDAM Kab. Probolinggo)
9. Syaiful Anam (Kasubag. Kas Bendahara PDAM Kab. Probolinggo)
10. Tanto Walono (Eks Kepala Badan Keuangan Daerah)
11. Nurul Wahidah (Staf Logistik Yayasan Pondok Hati)
12. Agus Budianto (Sekretaris Camat Maron)
13. Asrul Bustami (Kabid Bina marga Kab. Probolinggo).
14. Pitra Jaya Kusuma (Ajudan Bupati Probolinggo)
15. Faisal Rahman (Ajudan Bupati Probolinggo)

#### 1. Sintaksis

Berita ini diberi judul dengan KPK sebagai toko utama yang memeriksa saksi atas nama kakak kandung dari Hasan Aminuddin. Judulnya menyebutkan "KPK Periksa Kakak Hasan Aminuddin Kasus Gratifikasi dan TPPU". Judul kemudian diceritakan pada kalimat pertama pada lead berita dengan penjelasan

kakak tersangka korupsi dipanggil untuk diperiksa sebagai saksi gratifikasi dan TPPU (menyamarkan asal usul harta kekayaan yang dimiliki seseorang). Kemudian Detik.com menceritakan bahwa adanya hubungan keluarga ini, menjadi indikasi atas usaha Hasan dan Bupati Probolinggo, menyembunyikan kekayaannya.

Detik.com pada pertengahan berita menyebutkan tak hanya kakak kandung Hasan, Gandhi Hartoyo sebagai kerabat dekatnya juga ikut diperiksa oleh KPK sebagai saksi tersangka gratifikasi. Gandhi sendiri disebutkan oleh Detik.com memiliki jabatan strategis di lembaga pemerintahan, yakni sebagai Kepala PDAM Kabupaten Probolinggo. Sedangkan Kakak Hasan Aminuddin, Abdul Hafid Aminuddin, juga diperiksa sebagai saksi. Abdul Hafid adalah seorang Pengasuh Pondok Pesantren Rangkang. Hal ini dijabarkan oleh Detik.com melalui anak lead berita.

Pada pertengahan berita, Gandhi mengkonfirmasi secara langsung pada pihak Detik.com bahwa dirinya memang dipanggil oleh KPK untuk diperiksa atas kasus korupsi Bupati Probolinggo. Sebagai saksi ia meminta doa kepada media untuk kelancaran pemeriksaan. Hal ini adalah dialog yang wajar dari seorang saksi kasus korupsi atau tokoh publik yang terjerat permasalahan. Pemeriksaan saksi tersebut tidak berhenti pada kakak kandung dan kerabat Hasan, melainkan ada 11 tokoh lainnya yang juga diperiksa oleh KPK.

Pemeriksaan dengan total 13 saksi tersebut dilakukan oleh KPK di Mapolres Kota Probolinggo pada Rabu, 24 November 2021. Adanya pemeriksaan tersebut membuat tokoh atau kerabat Hasan dan Puput Tantriana Sari ikut terlibat

sebagai saksi atas kasus gratifikasi yang dilakukan keduanya sebagai pasangan suami istri. Sehingga dapat disimpulkan berita ini menunjukkan adanya keterlibatan keluarga dan kerabat dekat Hasan yang membantu. Perihal usaha menyembunyikan kekayaan tersebut kemungkinan akan dibuka oleh saksi yang dipanggil KPK di Mapolres Kota Probolinggo.

## 2. Skrip

-What: Pemeriksaan kakak kandung Hasan Aminuddin, Abdul Hafid Aminuddin dan kebaratnya, Gandhi Hartoyo (Direktur PDAM Kabupaten Probolinggo) serta 13 tokoh penting lainnya sebagai saksi kasus gratifikasinya.

-Who: Hasan Aminuddin, Puput Tantriana Sari, Abdul Hafid Aminuddin, Gandhi Hartoyo, Ali Fikri, dan 13 tokoh lainnya sebagai saksi.

-When: Rabu, 24 November 2021

-Where: Mapolres Kota Probolinggo

-Why: Usaha Puput Tantriana Sari dan Hasan Aminuddin menyembunyikan sumber atau asal-usul harta kekayaan mereka yang berasal dari gratifikasi.

-How: Seluruh saksi diperiksa KPK satu per satu di ruangan Mapolres Kota Probolinggo.

## 3. Tematik

Pada pemberitaan ini menceritakan tiga topik dengan satu tema utama. Yang paling utama dari pembahasan adalah terlibatnya kakak kandung Hasan Aminuddin dan Puput Tantriana Sari di gratifikasi kedua pasangan suami istri

tersebut. Pembagian 3 topik lainnya adalah, yang pertama mengenai Gandhi Hartoyo, direktur PDAM Kabupaten Probolinggo yang terlibat dan menjadi saksi ikut dipanggil KPK. Kemudian yang kedua adalah Gandhi memohon doa pada awak media untuk kelancarannya sebagai dialog penutup wawancara. Dari ia mengkonfirmasi bahwa ia memang dipanggil oleh KPK sebagai saksi untuk diperiksa, hingga akhirnya memohon doa untuk kelancaran prosesnya sebagai penutup pertanyaan. Yang ketiga adalah mengenai siapa saja dan jabatan 11 tokoh yang dipanggil KPK menjadi saksi atas kasus gratifikasi Bupati Probolinggo, Puput Tantriana dan Suaminya, Hasan Aminuddin.

Pada pemilihan topik yang ada di berita keenam ini, wartawan ingin melakukan highlight pada kakak Hasan Aminuddin sebagai keluarga yang turut mengetahui TPPU adik dan iparnya. Namun, tidak hanya melakukan penonjolan pada kakak kandung Hasan Aminuddin, Detik.com juga melakukan penonjolan secara langsung di pertengahan berita menyebutkan nama Gandhi Hartoyo sebagai kerabatnya dipanggil sebagai saksi, hingga ikut mengkonfirmasi pada wartawan mengenai kegiatannya dipanggil oleh KPK.

13 saksi lainnya disebutkan secara rinci dengan nama lengkap dan kedudukan resmi yang mereka emban. Ini berfungsi sebagai informasi kepada khalayak. Bahwa adanya bisnis atau perilaku kerja sama membantu pelaku gratifikasi menyembunyikan sumber harta kekayaan yang dimiliki tersangka. Maka KPK memerlukan adanya konfirmasi dan pemeriksaan kepada 13 total saksi terlibat di kasus korupsi Puput Tantriana Sari dan Hasan Aminuddin selaku



mantan Bupati dan Bupati Probolinggo yang meneruskan adalah pasangan suami-istri.

#### 4. Retoris

Secara retoris berita ini menyembunyikan cukup banyak hal dan menjelaskannya dalam beberapa frasa dan konjungsi. Yang paling menonjol adalah kata ‘kakang kandung’ Hasan Aminuddin, hal ini menunjukkan adanya keterlibatan keluarga Hasan atas TPPU yang dilakukannya. Keluarga Hasan, yakni Abdul Hafid Aminuddin adalah seorang “pengasuh pondok pesantren Rangkang”. Ditulis dengan jelas oleh Detik.com pada berita ini bahwa arti dari ‘Pengasuh di Pondok Pesantren’ artinya memiliki akhlak yang seharusnya takut akan Tuhan dan taat agama, sehingga seharusnya ia tidak boleh terjun dalam bisnis kotor seperti korupsi yang merugikan banyak orang. Sehingga khalayak juga dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh tokoh penting suatu lembaga. Penulis menemukan adanya cukup keterbukaan informasi terkait siapa saja yang dipanggil pada pemeriksaan saksi kali ini.

Kerabat Hasan Aminuddin yang ditonjolkan secara retoris oleh Detik.com pada pemberitaan ini adalah Gandhi Hartoyo, yang memiliki jabatan direktur utama di PDAM Kabupaten Probolinggo. Secara retoris Detik.com menuliskan dengan kata “termasuk Gandhi Hartoyo” artinya Gandhi sendiri memiliki hubungan yang cukup dekat dengan Hasan Aminuddin sehingga ia perlu diperiksa oleh KPK untuk kepentingan kasus gratifikasi Hasan dan Puput Tantriana.

Diksi lain secara retoris ditunjukkan oleh Detik.com untuk menggambarkan suatu keadaan adalah ‘tertangkap basah’. Gabungan dua kata tersebut memiliki

arti bahwa Hasan dan Puput Tantriana tertangkap langsung oleh KPK ketika mereka melakukan tindakan korupsi atau gratifikasi. Basah dalam hal ini diartikan sebagai jejak yang belum terhapus atau sedang melakukan aktivitas tersebut. Sehingga basah artinya belum kering dan masih terasa lembab akibat terkena air. Detik.com menggunakan konjungsi dan beberapa atribusi untuk menggambarkan suatu keadaan pada bagian retorik.

Konjungsi yang digunakan selanjutnya adalah konjungsi waktu “beberapa waktu lalu” untuk menggambarkan “hari kemarin”. Diksi ini digunakan detik.com karena akan menjelaskan latar belakang peristiwa Operasi Tangkap Tangan oleh KPK terhadap Hasan Aminuddin dan Puput Tantriana Sari. Detik.com melakukan cerita kembali untuk menggambarkan alasan mengapa ke 15 saksi diperiksa oleh KPK. Sehingga pemeriksaan 15 tokoh tersebut menjadi jelas maksudnya ketika disampaikan di khalayak umum.

Diksi “sebagai saksi” juga memiliki makna secara retorik diartikan sebagai seseorang yang tidak bersalah dan hanya menjadi sumber bukti lisan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia daring “saksi” memiliki arti; orang yang melihat atau mengetahui sendiri suatu peristiwa. Makna ini diartikan bahwa ke 15 orang yang menjadi saksi dan melakukan pemeriksaan oleh KPK merupakan tokoh saksi, dan bukan tersangka seperti tokoh-tokoh lain di berita sebelumnya. Secara jelas Detik.com menyebutkan mereka adalah saksi dan bukan seorang yang terlibat langsung melakukan gratifikasi tersebut. Secara retorik dengan jumlah “15 tokoh saksi” sendiri, merupakan jumlah yang tidak sedikit. Hal ini juga menceritakan bahwa gratifikasi yang dilakukan oleh Puput Tantriana dan suami,

merupakan tindakan terkonsep dan dalam jumlah jamak kemudian saling terhubung.

## D7

Berita dengan judul: **Giliran Dua Anak Hasan Aminuddin Yang Diperiksa oleh KPK**

Dua anak Hasan Aminuddin diperiksa penyidik KPK di Mapolres Probolinggo Kota. Mereka yakni Zulmi Noor Hasani dan Dini Rahmania. Mereka diperiksa penyidik KPK sebagai saksi kasus gratifikasi dan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) yang menjerat sang ayah. Juga menjerat Bupati Probolinggo nonaktif Puput Tantriana Sari, istri Hasan saat ini. Selain Zulmi dan Dini, hari ini penyidik KPK juga memeriksa 11 saksi lainnya. Satu per satu dari mereka masuk ke ruang Rupatama Mapolres Probolinggo Kota di Jalan dr Saleh. Beberapa saksi lainnya yang diperiksa yakni Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, Dr Anang dan Kadis PUPR Kabupaten Probolinggo, Hengki Cahyo Saputro. Plt Jubir KPK, Ali Fikri membenarkan ada 13 saksi yang diperiksa di Mapolres Probolinggo Kota.

Berikut 13 saksi tersebut:

1. Hayu Kinanthi Sekar Maharani (Mahasiswa)
2. Abdul Wasik Hannan (Petani)
3. Hasani (Pensiunan Polri/Guru Pondok Hati/Tokoh Masyarakat Randu Merak)
4. Dini Rahmania (Komisaris PT Salamah Amal Mulia/ Bendahara Yayasan Hati)
5. Hengki Cahyo Saputro (Kadis PUPR Kabupaten Probolinggo)
6. Taufiq Hidayat (Direktur CV Atsil Hidayah)
7. Dr Anang (Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana)
8. Saiful Farid Cahyono Bhakti (Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Terpadu)
9. Zulmi Noor Hasani (Direktur PT Eksekutif/Wakil Ketua Yayasan HATI)

10. Suryadi (Swasta PT Sumber Alfaria Trijaya)
11. Abdul Bari (PNS)
12. Absir Wahyudi (PNS)
13. Edi (Karyawan PPK Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo).

#### 1. Sintaksis

Berita ini diberi judul oleh Detik.com dengan kata ‘giliran’ diikuti subjek ‘dua anak Hasan Aminuddin’. Secara lengkap ditulis dengan Giliran Dua Anak Hasan Aminuddin Yang Diperiksa oleh KPK. Pada bagian lead berita secara jelas menceritakan KPK memeriksa kedua anak kandung Hasan Aminuddin di Mapolres Kota Probolinggo. Hal tersebut berhubungan dengan kasus korupsi yang menjerat kedua orang tuanya yakni, Hasan dan Puput Tantriana. Keterlibatan kakak Hasan yang lalu berlanjut pada pemeriksaan kedua anaknya menjadi saksi atas gratifikasi kedua orang tuanya. Ini adalah bagian referensi sekaligus inti dari pemberitaan.

Pada bagian Paragraf pendukung menjelaskan kedua anak tersebut yakni, Dini dan Zulmi melakukan pemeriksaan tersebut untuk kepentingan kasus Puput Tantriana Sari. Atas usaha menyembunyikan sumber kekayaan milik berdua, keduanya harus menjadi saksi oleh penyidik di Mapolres Probolinggo. Dini dan Zulmi tidak sendiri melakukan pemeriksaan tersebut, terdapat 11 saksi lainnya yang turut ikut diperiksa oleh KPK.

Detik.com menggunakan diksi “‘Satu Persatu’ memasuki ruangan pemeriksaan”. Dalam kalimat ini Detik.com ingin menceritakan bahwa pemeriksaan tidak dilakukan bersamaan, melainkan satu satu dari tokoh yang

diundang untuk diperiksa. Salah satu yang disebutkan secara menonjol juga adalah Hengki Cahyo Purnomo. “Beberapa saksi lainnya yang diperiksa yakni Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, Dr Anang dan Kadis PUPR Kabupaten Probolinggo, Hengki Cahyo Saputro”. Melihat lead dan referensi berita, sudah menjelaskan judul yang digunakan dan inti dari isi berita yang disampaikan secara keseluruhan. Pada isi berita menjelaskan mengenai kedua anak kandung dari Hasan dan Puput Tantriana yang diperiksa oleh KPK. Pemeriksaan tersebut menempatkan Dini dan Zulmi sebagai saksi kasus TPPU orang tuanya. Selain itu, berisi mengenai satu tokoh secara jelas disebutkan namanya dari pada 13 tokoh lainnya, yakni Hengki Cahyo Saputro. Hal ini dapat menjadi himbauan bagi masyarakat untuk mengetahui siapa saja tokoh yang terlibat gratifikasi. Tindakan gratifikasi jelas tidak dibenarkan dalam urusan pemerintahan, sehingga dapat merugikan masyarakat.

Pada paragraf penutup, berisi sejumlah nama yang menjadi saksi atas TPPU Puput Tantriana Sari dan Hasan Aminuddin. Hal tersebut dikonfirmasi pada paragraf terakhir oleh Ali Fikri juru bicara KPK. “Plt Jubir KPK, Ali Fikri membenarkan ada 13 saksi yang diperiksa di Mapolres Probolinggo Kota”. Maka dapat dikatakan berita ini tersusun mulai dari fakta yang dipaparkan oleh Detik.com, kemudian melalui kutipan konfirmasi dari Ali Fikri menjadi penutup berita ini.

## 2. Skrip

-What: Kedua anak kandung Hasan Aminuddin dan Puput Tantriana

-When: Kamis, 25 November 2021

-Where: Mapolres Probolinggo

-Who: Dini dan Zulmi (anak kandung Hasan dan Puput Tantriana), Hengki Cahyo Purnomo (Kadis PUPR Probolinggo), Dr Anang, dan 11 tokoh lainnya.

-Why: adanya kasus Tindak Pidana Pencucian Uang oleh Puput Tantriana Sari (Bupati Probolinggo Non-Aktif dan suami) maka kerabat dan keluarga diperiksa oleh KPK

-How: KPK melakukan penyidikan pada saksi yang memiliki hubungan dengan Puput Tantriana Sari dan Hasan Aminuddin. Anak kandung dan kerabat dekat adalah saksi yang diperiksa, disebutkan pada berita ini.

Pada unsur *Who*, Detik.com menonjolkan isi dari berita ini. Karena terlibatnya keluarga pada kasus korupsi besar menjadi daya tarik berita. Dengan detail kemudian Detik.com memaparkan 13 nama dengan lengkap sebagai informasi untuk khalayak kaitannya dengan kasus tersebut. Selanjutnya KPK menjelaskan melalui juru bicaranya Ali Fikri dengan konfirmasi memang betul terdapat 13 saksi yang diperiksa oleh KPK pada 25 November 2021 termasuk anak kandung dari kedua tersangka utama TPPU di pemberitaan ini.

### 3. Tematik

Dalam pemberitaan ini memiliki dua topik pembahasan, yang pertama adalah unsur apa dan kedua adalah siapa. Pada topik pertama pembahasan mengenai kedua anak kandung dari Hasan Aminuddin dan Puput Tantriana sebagai tokoh publik diperiksa oleh KPK sebagai saksi atas tindakan TPPU. Pada pembahasan ini Detik.com menyebutkan identitas kedua anak kandung tersangka



dengan menyebutkan nama dan posisi mereka diperiksa sebagai saksi. Namun, pada pembahasan kedua anaknya ini, Detik.com tidak memperoleh data lain selain Dini dan Zulmi adalah anak kandung dari kedua tersangka. Kemudian dilanjutkan melalui diksi yang dipilih Detik.com dengan menyebutkan kedua anak kandung tersangka sebagai topik pertama di pemberitaan ini.

Pada topik kedua Detik.com membahas mengenai siapa, tokoh-tokoh yang terlibat atau mengetahui adanya TPPU oleh kedua tersangka. Sehingga topik kedua fokus pada siapa yang dipanggil KPK menjadi saksi dan melakukan pemeriksaan di Mapolres Kota Probolinggo. Sehingga khalayak mengetahui, bahwa selain kedua anak kandung dari Hasan dan Puput, juga terdapat 11 tokoh lainnya yang diperiksa di Mapolres Probolinggo. Untuk mengetahui kebenaran atau kualitas berita Detik.com menjelaskan adanya konfirmasi dari juru bicara KPK yakni Ali Fikri.

Secara tematik pemberitaan ini memberikan fakta bahwa kerabat dan keluarga dari tersangka TPPU mengetahui adanya tindak pidana pencucian uang yang dilakukan pelaku, namun memilih untuk tidak bersuara hingga KPK melakukan pemanggilan kepada saksi. Dijelaskan oleh Detik.com bahwa terdapat kata “giliran” di judul berita, yang dapat mengartikan bahwa tidak hanya satu atau dua orang tokoh yang diperiksa oleh KPK atas TPPU ini. Mengangkat topik keluarga yang diperiksa oleh KPK merupakan keunikan korupsi yang dilakukan oleh tersangka. Detik.com membentuk berita ini menjadi terlihat seperti ada kaitannya antara kerabat dan keluarga pada kasus korupsi ini.

#### 4. Retoris

Secara retorik, Detik.com menggunakan kata “dua anak Hasan Aminuddin dan Puput Tantriana Sari” untuk menegaskan adanya keterlibatan keluarga dalam TPPU mereka. Sedangkan posisi kedua anak mereka disebutkan oleh Detik.com dengan menggunakan diksi “saksi” artinya Detik.com mengkonfirmasi bahwa kedua anak tersebut adalah saksi atau menyaksikan peristiwa TPPU secara langsung.

Pada TPPU jelas terdapat diksi “pencucian uang”, Detik.com menggunakan diksi tersebut untuk menjelaskan bahwa uang yang diperoleh bukan berasal dari sumber yang semestinya atau tidak murni pendapatan dari jabatan sebagai Bupati secara sah. Detik.com menggunakan “sang Ayah” untuk menyebutkan atau mengganti sebutan pada Hasan Aminuddin, hingga kalimat terasa bertujuan menunjukkan adanya sangkutan erat dengan hubungan antara ayah dan anak. Pada transisi topik, Detik.com menggunakan konjungsi waktu “Selain itu” yang artinya terdapat hal lain untuk menghubungkan antara peristiwa atau tokoh satu dengan yang lain.

Detik.com secara retorik menyebutkan jumlah tersangka “sebelas saksi lainnya” artinya pihak yang terlibat atau mengetahui adanya kasus ini tidak hanya satu pihak saja dari anak kandungnya melainkan ada pihak lain juga. Tokoh lain yang juga menjadi *highlight* Detik adalah Hengki Cahyo Purnomo dengan menggunakan, detik menegaskan dialog Hengki “mohon doanya ya” dalam wawancaranya dengan Detik, Hengki dengan jelas meminta dukungan doa pada awak media. Hal ini juga menjadi konfirmasi bagi khalayak bahwa Hengki benar-benar melakukan dialog tanya jawa pada Detik.com.

Detik menjelaskan dengan diksi yang secara tidak langsung menggambarkan sebuah peristiwa. Dengan diksi “tertangkap basah” Detik mengatakannya bahwa mereka (tersangka) dipergoki oleh KPK sedang melakukan pencucian uang atau gratifikasi. Sehingga maksudnya adalah tersangka masih melakukan transaksi TPPU secara langsung. Basah artinya mereka belum sempat menyembunyikan atau membereskan tindakan mereka, namun sudah ada yang melihat mereka melakukan (basah).

Untuk menceritakan peristiwa sebelumnya sebagai latar belakang, Detik.com menggunakan konjungsi waktu “beberapa waktu lalu”. Hal tersebut berhubungan inti dari peristiwa pemeriksaan kedua anak Hasan dan Puput yakni TPPU dan gratifikasi. Detik menggunakan diksi “transaksi korupsi”, mengartikan bahwa adanya penukaran suatu barang atau jasa dengan barang atau jasa lainnya yang termasuk dengan korupsi. Diksi lain yang hampir sama adalah “Jual-beli jabatan” yang artinya barang atau jasa yang ditransaksikan adalah sejumlah nominal untuk posisi jabatan di desa. Dengan penutup memaparkan penjelasan adanya hasil penyidikan yakni dengan diksi “ditahan” untuk menggambarkan situasi akhir yang terjadi pada Hasan Aminuddin dan Puput Tantriana Sari.

Pada pemberitaan ini, Detik.com memuat tiga sudut pandang yakni yang pertama dari Detik.com, dan sudut pandang kedua dari KPK melalui Ali Fikri (juru bicara KPK). Sudut pandang ketiga dari Hengki Cahyo Purnomo (Kadis PUPR Kabupaten Probolinggo). Mereka bertiga dimintai pendapat dan konfirmasi atas pemeriksaan yang dilaksanakan pada 25 November 2021. Detik memaparkan bahwa adanya giliran kedua anak kandung tersangka diperiksa,

maka dengan diksi pendukung “sang ayah, dua anak Hasan, dan sebagai saksi”. Sedangkan, pada sudut pandang dari Ali Fikri, dengan kata dari Detik.com “dikonfirmasi oleh” menyatakan adanya membenaran dari pihak KPK. Pada sudut pandang ketiga oleh Hengki Cahyo Purnomo, ia mengkonfirmasi sekaligus mengungkap permohonan dukungan pemeriksaan dirinya. Artinya ia menyetujui adanya keterkaitan kasus ini dengan dirinya sebagai saksi.

Dari analisis tujuh pemberitaan di atas, disimpulkan bahwa Detik.com dengan detail menjelaskan peristiwa pemeriksaan saksi-saksi sebagai penyidikan kasus gratifikasi oleh Hasan Aminuddin dan Puput Tantriana Sari. Adanya keterkaitan kasus ini dengan kerabat terdekat dari Hasan dan Puput. Detik.com membingkai peristiwa ini dengan mengambil beberapa narasumber untuk diwawancarai sebagai konfirmasi resmi. Namun, hanya Hengki Cahyo Purnomo, Kadis PUPR kabupaten Probolinggo yang memberikan keterangan sebagai saksi.

Keterangan atau konfirmasi yang diperoleh dari tujuh berita diatas adalah dari KPK dengan juru bicaranya Ali Fikri, kepala Lapas Kejati Jatim dan Kadis PUPR Kabupaten Probolinggo, Hengki Cahyo Purnomo sebagai saksi kasus. Oleh karena itu Detik.com sudah menjelaskan tugasnya sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik yang ada. Dengan mengangkat beberapa sisi secara seimbang, dari saksi pelaku, KPK, dan pihak pengamanan lapas penitipan tersangka di Kejati Jatim. Selain itu, Detik.com menyampaikan berita dengan memberikan fakta yang ada, menulis dengan jelas posisi atau jabatan setiap narasumber juga setiap tokoh yang terkait. Menyebutkan kejadian dengan detail dimana kejadian atau wawancara dilakukan.

### 4.3 Konstruksi Media Terhadap Realitas

Dalam proses mengkonstruksi berita menurut Shoemaker dan Reese, terdapat lima tahapan media dalam membungkus suatu cerita. Pada tahap pertama adalah pada individu wartawan. Latar belakang yang membentuk karakter atau pola pikir wartawan tersebut mempengaruhi nilai moral berita yang ia bawakan. Misalnya saja, pada berita ke delapan yang menyebutkan “sang ayah” sebagai diksi atas hubungan keluarga yang sangat dekat dan harusnya dihormati. Nilai moral tersebut dapat berasal dari dirinya yang terbiasa menjadikan sosok ayah sebagai contoh.

Pada kasus ini, Detik.com terlihat memperlihatkan adanya atribusi moral dalam teks beritanya pada berita ke dua kalimat ke duabelas,

“Doddy Kurniawan **selaku Camat Paiton**, yang juga ikut menerima, disangkakan melanggar pasal 12 huruf a atau b pasal 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi *Juncto* Pasal 55 ayat ke 1 KUHP”. Kata dengan cetak tebal tersebut menunjukkan adanya konjungsi dan atribusi sekaligus menunjukkan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Atas tindakannya tersebut pada jabatan camat, maka ia harus disanksi sesuai Undang-Undang yang berlaku.

Pada tahap kedua yaitu rutinitas media, yang dimaksud dengan rutinitas media adalah bagaimana suatu media memiliki aturan untuk memperoleh dan membungkus suatu peristiwa menjadi berita. Rutinitas ini berpengaruh besar pada hasil kerja dari wartawan, misalnya saja Detik.com menentukan aturan bahwa

setiap wartawan harus siap siaga di tempat suatu peristiwa berpotensi terjadi. Aturan tidak tertulis lainnya adalah Detik.com memproduksi berita setiap 30 menit sekali setiap hari, maka wartawan diwajibkan melakukan *update* terhadap suatu keadaan. Kegiatan rutin ini terus berjalan selama 24 jam setiap hari tanpa ada libur, karena kejadian apapun bisa terjadi kapanpun hingga menimbulkan kebiasaan baru. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah memiliki kolega untuk memperoleh informasi, dengan menjalin komunikasi yang baik oleh pihak-pihak berpengaruh.

Ketiga adalah tahap organisasi media, aturan-aturan dari kebiasaan atau segala rutinitas yang terpola kemudian dikonsepsikan oleh organisasi media menjadi pola kerja wartawan. Dalam hal ini organisasi media adalah Detik.com yang tergabung dengan Trans Corp. Detik.com kemudian memiliki ideologi atau visi dan misi yang mengikuti korporasi Trans media. Pemberitaan atau pola kerja tidak boleh merugikan bagi perusahaan atau pihak-pihak penting yang menjadi tokoh besar di perusahaan tersebut. Ideologi tersebut dibawa dan dijunjung di tahap organisasi media secara tidak tertulis bagi wartawan.

Pada tahap keempat adalah institusi sosial, bagian ini memiliki peran eksternal memasukan ideologi mereka ke dalam suatu media. Sebagai bentuk adanya tahapan ini di media Detik.com adalah KPK, Kedinasan di berbagai bidang di Probolinggo, Polisi, dan Lapas Kejati Jatim. Artinya Detik.com memiliki potensi untuk mbingkai berita dengan berpihak pada salah satu institusi sosial tersebut. Namun, pada tujuh pemberitaan ini, Detik.com tidak menunjukkan adanya kecenderungan keberpihakan pada institusi sosial. Sehingga



dapat disimpulkan potensi adanya ideologi lain masuk selain dari Detik.com dan Trans Corp tidak diterima oleh wartawan Detik.com.

Tahapan kelima adalah sistem sosial. Menurut Shoemaker dan Reese, segala sesuatu yang sudah dianggap biasa dan terus terjadi akan diterima oleh masyarakat dengan lumrah atau biasa. Sistem sosial ini dipengaruhi oleh empat sub sistem, yaitu ekonomi, ideologi, politik, dan kultural. Maksudnya adalah pola pendapat dari masyarakat melalui pemberitaan yang diunggah akan menjadi konstruksi umum yang kemudian membentuk pola penerimaan suatu isu oleh masyarakat. Hal tersebut akan muncul dengan indikasi masyarakat atau khalayak menganggap suatu kejadian besar menjadi lumrah. Dalam hal ini, Detik.com mengunggah dan terus melakukan pembaharuan pemberitaan terhadap kasus Bupati Probolinggo. Hal seperti korupsi atau Tindak Pidana Pencucian Uang, bisa jadi dianggap oleh masyarakat sebagai sesuatu yang lumrah dilakukan oleh pejabat daerah. Sebab, peristiwa tersebut tidak terjadi hanya satu kali sebagai peristiwa. Namun, kasus korupsi terus berulang, sehingga hal tersebut dianggap lumrah oleh masyarakat korupsi dilakukan pejabat daerah.

Dengan teori Shoemaker dan Reese mengenai hirarki konstruksi media ini menunjukkan bahwa suatu pemberitaan atau pembingkaihan peristiwa ke dalam teks berita dipengaruhi oleh lima tahapan utama diatas, yaitu individu penulis, rutinitas media, organisasi media, institusi sosial, dan sistem sosial. Lima tahapan tersebut menjadi patokan bagaimana pembingkaihan berita dilakukan dan mempengaruhi khalayak.